



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



HUKUM PENARIKAN TANAH WAKAF (STUDI KOMPERATIF IMAM ABU HANIFAH DAN IMAM ASY-SYAFI'D)

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana
Hukum (SH) Fakultas Syariah dan Hukum

OLEH

MAYA ANGGRAINI

NIM. 11723200768

PROGRAM S1

JURUSAN PERBANDINGAN MAZHAB

FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM

RIAU

1443 H/2021 M

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul **“Hukum Penarikan Tanah Wakaf (Studi Komperatif imam Abu Hanifah Dan Imam Asy-Syafi’i”**, yang ditulis oleh :

Nama : Maya Anggraini
NIM : 11723200768
Program Studi : Perbandingan Mazhab

Dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah
Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim
Riau.

Pekanbaru, 11 Rabiul akhir 1443 H
16 November 2021 M

Pembimbing Skripsi

Mohammad Abdi AlMaktsur, MA



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“HUKUM PENARIKAN TANAH WAKAF (STUDI KOMPARATIF IMAM ABU HANIFAH DAN IMAM ASY-SYAFI’I)”**, yang ditulis oleh:

Nama : MAYA ANGGRAINI
 NIM : 11723200768
 Program Studi : Perbandingan Mazhab

Telah dimunaqasyahkan pada :

Hari / Tanggal : Senin, 13 Desember 2021
 Waktu : 08.00 WIB
 Tempat : Ruang Munaqasyah Fakultas Syari’ah dan Hukum

Telah diperbaiki sesuai dengan permintaan Tim Penguji Munaqasyah Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 13 Desember 2021

TIM PENGUJI MUNAQASYAH

Ketua
Dr. Zulkifli, M.Ag

Sekretaris
Dra. Hj. Yusliati, M.Ag

Penguji I
Arifuddin, M.Ag

Penguji II
Muhammad Nurwahid, M.Ag

(Handwritten signatures of the examiners)

Mengetahui :
 Dekan Fakultas Syariah dan Hukum



Dr. Zulkifli M. Ag

NIP.197410062005011005



Lampiran Surat :

Nomor : Nomor 25/2021

Tanggal : 10 September 2021

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Maya Anggraini

NIM : 11723200768

Tempat/Tgl. Lahir : Sei Selodang, 16 Mei 2000

Fakultas/Pascasarjana : Syariah dan Hukum

Prodi : Perbandingan Mazhab

Judul ~~Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya~~ *:

Hukum Penarikan Tanah Wakaf Cstudi Komparatif
Imam Abu Hanifah dan Imam Asy-syafi'i

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Penulisan ~~Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya~~ * dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu ~~Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya~~ * saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apa bila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan ~~Disertasi/Thesis/Skripsi/(Karya Ilmiah lainnya)~~ * saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 30 Desember 2021

Yang membuat pernyataan



Maya Anggraini

NIM : 11723200768

*pilih salah satu sesuai jenis karya tulis

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Maya Anggraini (2021) : Hukum Penarikan Kembali Tanah Wakaf (Studi Komperatif Imam Abu Hanifah Dan Imam Asy-Syafi'i)

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya perbedaan pendapat antara Imam Abu Hanifah dan Imam Asy-Syafi'i tentang hukum tanah wakaf . Dalam penulisan skripsi ini penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut: Pertama, bagaimana pendapat Imam Abu Hanifah dan Imam AsySyafi'i tentang hukum penarikan Kembali tanah wakaf , Kedua, Bagaimana dalil yang digunakan oleh Imam Abu Hanifah dan Imam Asy-Syafi'i mengenai hukum penarikan Kembali tanah wakaf.

Penulis berusaha memaparkan perbandingan dua pendapat yang berbeda yaitu Imam Abu Hanifah dan Imam Asy-Syafi'i yang mempunyai pendapat yang berbeda tentang hukum penarikan Kembali tanah wakaf, Menurut Imam Abu Hanifah, wakaf adalah penahanan pokok sesuatu harta dalam tangan pemilikan wakaf dan penggunaan hasil barang itu, yang dapat disebutkan untuk tujuan-tujuan amal saleh. Menurut Imam Hanafi mengartikan wakaf seperti pinjam-meminjam, yaitu menahan materi benda (al-'ain) milik Wāqif dan menyedekahkan atau mewakafkan manfaatnya kepada siapapun yang diinginkan untuk tujuan kebajikan. Menurut Imam Asy- Syafi'i , wakaf adalah melepaskan harta yang diwakafkan dari kepemilikan wakif, dan wakif tidak boleh melakukan apa saja terhadap harta yang diwakafkan, Artinya harta yang diwakafkan sudah tidak bisa diminta kembali, dipindah tangankan atau dijual atau yang lainnya. Pendapat Imam Abu Hanifah membolehkan si wakif menarik kembali harta yang sudah ia wakafkan. Sedangkan pendapat Imam Asy Syafi'i tidak membolehkan kepada si wakif untuk menarik kembali wakafnya. Setelah dikaji dan diteliti, maka penulis lebih cenderung memilih untuk menggunakan pendapat Imam Asy-Syafi'i karena terdapat beberapa kemaslahatan, di antara nya sejalan dengan Undang-undang nomor 41 tahun 2004 tentang wakaf.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis diberi kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat beserta salam tak lupa penulis ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai junjungan kita yang telah membawa manusia dari yang tak berilmu sampai kepada manusia berilmu dan beriman.

Dengan izin dan rahmat yang Allah berikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Hukum Penarikan Tanah Wakaf (Studi Komperatif Imam Abu Hanifah Dan Imam Asy-Syafi’i)”**. Memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Hukum (SH) pada Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, baik moril maupun materil dan pemikiran yang sangat berharga dalam penyelesaian skripsi ini. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan kepada:

1. Bapak tercinta Zainal Abidin dan Mama Tersayang Ira Syafira yang telah bersusah payah mendidik dan menjaga penulis dari kecil hingga saat ini, selalu memberikan nasehat dan masukan, dan senantiasa mendoakan penulis disetiap waktu agar dapat meraih cita-cita serta doa dan ridho dari ayah dan ibu yang selalu penulis harapkan. Untuk abang ku Yandi Andika dan Adik ku Yayang Bagus Irawan dan Muchayatin Adzkya serta seluruh keluarga besar yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

tidak bisa disebutkan satu persatu dalam memotivasi penulis baik dari segi materi maupun non materi mulai dari pengajuan judul hingga proses skripsi ini selesai.

2. Rektor UIN Suska Riau Prof. Dr. Hairunnas, M.Ag beserta wakil Rektor I, II, dan III yang telah berjasa memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di Fakultas Syariah dan Hukum UIN Suska Riau.
3. Dekan Fakultas Syariah dan Hukum yaitu Dr. H. Zulkifli, M.Ag beserta pembantu Dekan I, II, dan III yang telah memberikan kemudahan selama penulis lakukan perkuliahan serta proses pengajuan judul skripsi.
4. Bapak Hendri Sayuti, M.Ag selaku Ketua Jurusan Perbandingan Madzhab serta Sekretaris Jurusan Bapak Muslim, S.Ag., SH., H.Hum yang telah memberikan bantuan kepada penulis menuntut ilmu di Jurusan Perbandingan Madzhab Fakultas Syariah dan Hukum UIN Suska Riau.
5. Bapak Muhammad Abdi Al-Maktsur, MA selaku dosen pembimbing tersayang yang telah memberikan banyak ide dan saran serta selalu sabar kepada penulis dalam penelitian ini.
6. Bapak Dr. Wahidin, M.Ag selaku Penasehat Akademis yang telah memberikan banyak bantuan kepada penulis selama penulis menuntut ilmu di Fakultas Syariah dan Hukum.
7. Seluruh karyawan dan karyawan Perpustakaan UIN Suska Riau yang memberikan fasilitas dan pelayanan dengan sebaik mungkin dalam meminjamkan literatur-literatur yang diperlukan.
8. Bapak/ibu dosen yang telah membekali ilmu sejak semester pertama hingga akhir dan seluruh pegawai pada Fakultas Syariah dan Hukum UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

9. Tidak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih kepada teman-teman seperjuangan susah senang yang telah memberikan semangat dan dukungan untuk penulis menyelesaikan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung dan terkhususnya untuk teman-teman sejurusan Perbandingan Mazhab baik seangkatan, senior, maupun adik-adik angkatan 2018-2021. Terimakasih juga kepada teman-teman organisasi HMI MPO cabang Pekanbaru. Untuk sahabat tercinta Amni Fadila Daulai, Rita Hentika, dan Susi Susanti terimakasih atas tulusnya kebersamaan dari awal kuliah sampai detik ini.

Akhir kata, penulis amat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, hal ini karena keterbatasan ilmu yang penulis miliki. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis dan umumnya kepada para pembaca. Akhirnya, kami memohon do'a dan restu semoga segala bantuan dan sumbangan fikiran tersebut tercatat sebagai amal shaleh disisi Allah swt. Amin Ya Rabbal 'alamin.

Pekanbaru, 12 November 2021

Penulis

Maya Anggraini
NIM. 11723200768

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
E. Metode Penelitian.....	7
F. Sistematika Penulisan.....	10
BAB II BIOGRAFI IMAM ABU HANIFAH DAN IMAM ASY SYAFI'I	
A. Biografi Imam Abu Hanifah.....	12
B. Biografi Imam Asy-Syafi'i.....	22
BAB III TINJAUAN UMUM TENTANG WAKAF	
A. Pengertian Wakaf	42
B. Dasar Hukum Wakaf	44
C. Syarat dan Hukum Wakaf.....	47
D. Macam Macam Wakaf.....	51
E. Wakaf di Indonesia.....	51
BAB IV HUKUM PENARIKAN TANAH WAKAF (STUDI KOMPERATIF IMAM ABU HANIFAH DAN IMAM ASY-SYAFI'I)	
A. Pendapat Imam Abu Hanifah Tentang Hukum Penarikan Tanah Wakaf dan dalilnya.....	55
B. Pendapat Imam Asy-Syafi'i tentang hukum penarikan tanah wakaf dan dalilnya	60
C. Pendapat ulama kontemporer tentang wakaf.....	65

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	68
B. Saran	69

DAFTAR PUSTAKA



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Wakaf adalah ibadah yang sangat mulia di mata Allah Swt karena memberikan harta bendanya secara cuma-cuma, yang tidak setiap orang bisa melakukannya dan merupakan bentuk kepedulian, tanggung jawab terhadap sesama dan kepentingan umum yang banyak memberikan manfaat, seperti pembangunan sektor keagamaan baik pembangunan dibidang material maupun spiritual.¹

Amalan wakaf termasuk amalan yang sangat besar pahalanya menurut ajaran Islam. Hampir seluruh amalan akan terhenti atau terputus pahalanya bila orang itu telah meninggal dunia. Sedang amal wakaf akan tetap mengalir pahalanya meskipun orang yang telah mewakafkan telah meninggal dunia.

Ada tiga macam amal yang akan tetap mengalir pahalanya meski orang yang beramal telah meninggal dunia, sebagaimana dalam hadits:

عن أبي هريرة رضي الله عنه: أن النبي صلى الله عليه وسلم قال: إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ: صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ، أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ، أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ

Dari Abu Hurairah RA berkata: Rasulullah bersabda: "Apabila manusia itu meninggal dunia maka terputuslah segala amalnya kecuali tiga: yaitu sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat atau anak sholeh yang mendoakan kepadanya." (HR Muslim).²

Para Ulama sepakat bahwa yang dimaksud sedekah jariyah pada hadits di atas adalah amal wakaf. Allah SWT berfirman :

¹ Direktori Pemberdayaan Wakaf. *Fiqih Wakaf* (Dirjend Bimbingan Masyarakat Islam Departemen Agama RI, Jakarta) 2007, 5

² HR. Muslim, no.1631

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ ۚ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ ﴿٩٢﴾

Artinya: “Kamu sekali-kali tidak sampai kepada kebajikan (yang sempurna), sebelum kamu menafkahkan sebahagian harta yang kamu cintai. dan apa saja yang kamu nafkahkan maka sesungguhnya Allah mengetahuinya.” (QS. Ali Imron: 92)

Pada ayat di atas jelaslah bahwa amalan wakaf itu sangat dianjurkan, terlihat pada kalimat bahwa manusia belum sampai pada taraf kebijakan yang sempurna sebelum ia menafkahkan sebagian harta yang dicintainya dengan kata lain kebaikan akan tergapai dengan wakaf.

Pranata wakaf merupakan pranata yang berasal dari hukum Islam, oleh karena itu jika berbicara tentang masalah perwakafan pada umumnya dan perwakafan tanah pada khususnya, kita tidak bisa melepaskan diri dari pembicaraan tentang konsep wakaf menurut hukum Islam. Akan tetapi, di dalam hukum Islam tidak ada konsep yang tunggal tentang wakaf, karena banyak pendapat yang sangat beragam.

Imam Hanafi mengartikan wakaf seperti pinjam-meminjam, yaitu menahan materi benda (al-‘ain) milik Wāqif dan menyedekahkan atau mewakafkan manfaatnya kepada siapapun yang diinginkan untuk tujuan kebajikan.

Istinbath hukum Imam Abu Hanifah dalam masalah penarikan harta wakaf hanya berdasarkan pada tiga hal, yaitu al-Qur’an surat al-Maidah: 103, Hadits yang diriwayatkan oleh Dar al-Quthni dari Ibnu Abbas dan menggunakan *Ra’yu* bahwasannya beliau menyamakan wakaf dengan akad pinjam-meminjam.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Menurut Imam Asy- Syafi'i , wakaf adalah melepaskan harta yang diwakafkan dari kepemilikan wakif, dan wakif tidak boleh melakukan apa saja terhadap harta yang diwakafkan.³ Artinya harta yang diwakafkan sudah tidak bisa diminta kembali, dipindah tangankan atau dijual atau yang lainnya. Harta wakaf hanya dimanfaatkan sesuai dengan ikrar wakaf yang telah diucapkan.

Imam Syafi'i menggunakan metode *istinbath* hukum berupa hadis dari Yahya bin Yahya at-Tamimiy dari Sulaim Ahdlor dari Ibnu Aun dari Nafi' dari Ibnu Umar dinyatakan sahih, demikian tercantum dalam kitab *Fi Tahrij al-Hadits* karya Muhammad Nasirud-Din al-Albani.⁴

Dalam UU No. 41 Tahun 2004 tentang wakaf, pada pasal 1 dinyatakan bahwa wakaf adalah perbuatan hukum wakif, untuk memisahkan dan menyerahkan sebagian harta benda miliknya, untuk dimanfaatkan selamanya, atau untuk jangka waktu tertentu, sesuai dengan kepentingannya, guna keperluan ibadah atau kesejahteraan umum menurut syariah.⁵ Mengacu pada kegunaan harta wakaf untuk kemashlahatan umat, secara khusus juga UU No.41 Tahun 2004 tentang Wakaf mengatur bahwa peruntukan tanah wakaf adalah tergantung pada ikrar wakaf yang dibuat. Ikrar wakaf merupakan pengucapan sah yang diucapkan secara ikhlas untuk menyerahkan hartanya yang akan dipergunakan di jalan Allah.

³ Direktori Pemberdayaan Wakaf. *Fiqh Wakaf*, 3

⁴ Muhammad Nasirud-Din al-Albani, *Irwaghalil Fi Tahrij al-Hadis*, Juz 6, Beirut: Maktabah al-Islami, tth, hlm. 30

⁵ Pasal 1 ayat (1) UU No. 41 Tahun 2004 tentang Wakaf

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Meskipun telah diatur secara yuridis tentang wakaf itu sendiri, tidak menutup kemungkinan akan melahirkan banyak masalah yang dihadapi masyarakat muslim Indonesia seputar harta yang diwakafkan. Misal seputar tanah (harta) yang telah diwakafkan. Hal pokok yang sering menimbulkan permasalahan perwakafan dalam praktik adalah masih banyaknya wakaf tanah yang tidak ditindaklanjuti dengan pembuatan akta ikrar wakaf. Pelaksanaan wakaf yang terjadi masih banyak yang dilakukan secara agamis atau berdasarkan pada rasa saling percaya. Kondisi ini, pada akhirnya menjadikan tanah yang diwakafkan tidak memiliki dasar hukum, sehingga apabila dikemudian hari terjadi permasalahan mengenai kepemilikan tanah wakaf penyelesaiannya akan menemui kesulitan, khususnya dalam hal pembuktian. Hal lain yang sering menimbulkan permasalahan dalam praktik wakaf di Indonesia adalah dimintanya kembali tanah wakaf oleh ahli waris wakif dan tanah wakaf dikuasai secara turun temurun oleh Nadzir yang penggunaannya menyimpang dari akad wakaf. Dalam praktik sering didengar dan dilihat adanya tanah wakaf yang diminta kembali oleh ahli waris wakif setelah wakif tersebut meninggal dunia.⁶

Terpantau dari Direktori Putusan Mahkamah Agung terkait beberapa putusan Mahkamah Agung tentang wakaf ataupun sengketa wakaf,⁷ ada sekitar 11 (sebelas) putusan dalam tenggang waktu antara tahun 2008 sampai tahun 2018 yang dinaikkan kepada tahap *kasasi* yang diantaranya terdapat

⁶ <http://www.nu.or.id/post/read/81699/meletakkan-fondasi-pengelolaan-tanah-wakaf-di-indonesia>, diakses pada tgl 10 Desember 2018.

⁷ <https://putusan.mahkamahagung.go.id/putusan/239522793c2f91b3272de708dbe577ab>, diakses pada tgl 20 Maret 2019.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

masalah yang terkait, karena mungkin dirasa kurang memuaskannya putusan yang diberikan oleh Pengadilan Agama maupun Pengadilan Tinggi Agama sebelumnya tentang sengketa wakaf itu sendiri. Hal ini menunjukkan bahwasanya setelah adanya UU nomer 41 tahun 2004 tentang wakaf, sengketa wakaf masih saja terjadi. Maka dari itu ada baiknya bagi waqif agar mendaftarkannya kepada lembaga yang berwenang agar wakaf itu memiliki kekuatan hukum yang mengikat.

Berdasarkan latar belakang diatas disertai praktik-praktik penarikan kembali harta wakaf tersebutlah yang menjadi perhatian penyusun untuk mengkaji lebih dalam mengenai “Penarikan Kembali Tanah Wakaf Menurut Imam Abu Hanifah dan Imam Asy-Syafi’i”.

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini terarah dan tidak menyimpang dari topik yang akan dibahas, maka penulis membatasi penulisan ini pada aspek yang berkaitan dengan **Hukum Penarikan Tanah Wakaf (Studi Komperatif Imam Abu Hanifah Dan Imam Asy-Syafi’i)** saja.

C. Rumusan Masalah

Permasalahan merupakan upaya untuk menyatakan secara tersurat pertanyaan-pertanyaan apa saja yang ingin dicarikan jawabannya,⁸ Bertitik tolak pada keterangan itu, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

⁸ Jujun S. Suriasumantri, *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer*, Cet. 7, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1993, hlm. 312.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Bagaimana pendapat imam Abu Hanifah tentang hukum penarikan tanah wakaf dan dalilnya?
2. Bagaimana pendapat Imam Asy-Syafi'i tentang hukum penarikan tanah wakaf dan dalilnya?
3. Bagaimana pendapat ulama kontemporer terkait wakaf?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pendapat imam Abu Hanifah tentang hukum penarikan tanah wakaf dan dalilnya.
2. Untuk mengetahui pendapat imam Asy-Syafi'i mengenai hukum penarikan tanah wakaf dan dalilnya.
3. Untuk mengetahui pendapat ulama kontemporer mengenai wakaf.

Kegunaan penelitian:

1. Bagi penulis penelitian ini juga sebagai syarat untuk meraih gelar Sarjana Hukum Islam di Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Untuk memperdalam pengetahuan penulis dibidang Hukum Islam terkhusus hal yang berkenaan dengan hukum penarikan tanah wakaf menurut Imam Abu Hanifah Dan Imam Asy-Syafi'i.
3. Kajian ini diharapkan memiliki kontribusi ilmiah bagi masyarakat secara umum dan dapat dijadikan sebagai rujukan bagi kajian-kajian yang membahas atau Mengkaji tentang hukum penarikan tanah wakaf menurut Imam Abu Hanifah Dan Imam Asy-Syafi'i.

E. Metode Penelitian

Untuk mendapatkan kajian yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, maka dalam melacak data, menjelaskan dan menyimpulkan objek pembahasan masalah dalam skripsi ini, penyusunan akan menempuh metode sebagai berikut :

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian normatif hukum Islam dengan menggunakan metode penelitian kepustakaan (*Library Research*) yaitu mengumpulkan data dan bahan-bahan yang berhubungan dengan masalah yang dibahas dengan melakukan studi kepustakaan murni, membaca dan membahas tulisan-tulisan buku yang mengarah dengan pembahasan ini.

2. Sumber Data

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data primer maupun sekunder yang telah tersedia di perpustakaan yang berhubungan dengan masalah yang dibahas. Artinya seluruh data dikumpulkan dan diperoleh dari hasil penelitian bahan-bahan bacaan sumber data yang berkenaan dengan masalah tersebut. Sumber data tersebut diklarisifikasikan kepada tiga bagian :

a. Bahan Hukum Primer

Yaitu bahan hukum yang dapat langsung dari penulisan penelitian ini yaitu dengan membaca dan mengutip data-data dalam *Kitab Fath Al Qodir* karangan Ibnu Hammam Al Hanafi Dan Al Umm karangan imam Asy-Syafi'i.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Bahan Hukum Sekunder

Bahan hukum sekunder, yaitu kitab kitab fiqih, buku buku, makalah makalah dan data lain yang berkaitan langsung dengan topic yang dibahas seperti, *Sejarah dan biografi imam mazhab, pokok pokok pegangan imam mazhab, pengantar perbandingan mazhab, fikih assnnah, perwakafan tanah di Indonesia dalam teori dan praktek, pembaharuan hukum wakaf di Indonesia, undang-undan, dan lain-lain.*

c. Bahan Hukum Tersier

Yaitu buku-buku yang dijadikan sebagai data pelengkap seperti ensiklopedia, kamus dan beberapa buku yang menjelaskan bahan hukum primer dan bahan hukum sekunder seperti, *www.republika.co.id, maktabah al-islami, uinsgd.ac.id , terjemahan biografi imam salaf, dan lain-lain.*

3. Metode Pengumpulan Data.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan literatur yang diperlukan berhasil dikumpulkan, baik itu dari bahan primer maupun bahan sekunder, selanjutnya penulis menela'ah berbagai literatur yang lain dan mengklasifikasikan sesuai dengan pokok-pokok permasalahannya yang dibahas kemudian melakukan pengutipan baik secara langsung maupun tidak langsung pada bagian-bagian yang dianggap dapat dijadikan sebagai sumber rujukan untuk dijadikan karya ilmiah yang disusun secara sistematis.

4. Teknis Analisis Data.

Teknik analisis yang penyusun gunakan dalam kajian ini adalah metode deduktif yaitu mengambil kesimpulan setelah meneliti data yang terkumpul. Metode komparatif juga akan digunakan untuk membandingkan antara pemikiran kedua tokoh tersebut baik dari segi perbedaan maupun persamaan sehingga dapat diketahui sebab-sebab *ikhtilaf* mereka.

5. Teknik Penulisan.

Dalam penulisan laporan ini penulis mengemukakan beberapa metode sebagai berikut:

- a. Metode Deskriptif, yaitu menyajikan data-data atau pendapat yang dipegang oleh Imam Abu Hanifah dan Imam Asy-Syafi'i tentang penarikan kembali tanah wakaf.
- b. Metode Induktif, yaitu meneliti dan menganalisa data dari Imam Abu Hanifah dan Imam Asy-Syafi'i yang bersifat khusus kemudian digeneralisasikan dan ditarik kesimpulan yang bersifat umum.
- c. Metode Komparatif, yaitu dengan mengadakan perbandingan dari data-data atau kedua pendapat yang telah diperoleh dan selanjutnya dari data tersebut diambil kesimpulan dengan cara memberi persamaan, perbedaan dan pendapat mana yang dianggap paling kuat dari masing-masing pendapat.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

F. Sistematika Penulisan

Untuk lebih terarah penulisan penelitian ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut :

- BAB I:** Pendahuluan
- A. Latar Belakang Masalah
 - B. Batasan Masalah
 - C. Rumusan Masalah
 - D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian
 - E. Metode Penelitian
 - F. Sistematika Penulisan
- BAB II:** Biografi Imam Abu Hanifah Dan Imam Asy-Syafi'i
- A. Biografi Imam Abu Hanifah
 - 1. Kelahiran dan Nasab
 - 2. Guru-guru, Murid-murid dan Karya-karyanya
 - 3. Metode Istinbath Hukum
 - B. Biografi Imam Asy-Syafi'i
 - 1. Kelahiran dan Nasab
 - 2. Guru-guru, Murid-murid dan Karya-karyanya
 - 3. Metode Istinbath Hukum
- BAB III :** Tinjauan Umum Tentang Wakaf
- A. Pengertian Wakaf
 - B. Dasar Hukum Wakaf

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV :

C. Rukun dan Syarat Wakaf

D. Macam-Macam Wakaf

E. Penerapan wakaf di Indonesia

Pendapat imam Abu Hanifah dan Asy-Syafi'i tentang hukum penarikan kembali tanah wakaf

A. Pendapat Imam Abu Hanifah tentang hukum penarikan tanah wakaf dan dalilnya

B. Pendapat Imam Asy-Syafi'i tentang hukum Penarikan tanah wakaf dan dalilnya

C. Pendapat ulama kontemper tentang wakaf

BAB V :

Penutup

A. Kesimpulan

B. Saran

Daftar Pustaka

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

BIOGRAFI IMAM ABU HANIFAH DAN IMAM ASY-SYAFI'I

A. Biografi Imam Abu Hanifah

1. Kelahiran dan Nasab

Nama asli Imam Abu Hanifah, pendiri Madzhab Hanafiyah, adalah Abu Hanifah An-Nukman Bin Tsabit Bin Zufi At-Tamimi. Imam Abu Hanifah masih mempunyai pertalian hubungan kekeluargaan dengan Imam Ali bin Abi Thalib r.a.⁹

Imam Abu Hanifah dilahirkan di Kuffah pada tahun 80 H/659 M pada masa pemerintahan Al-Qalid Bin Abdul Maliki. Beliau selanjutnya menghabiskan masa kecil dan tumbuh menjadi dewasa di sana. Sejak masih kanak-kanak, dia telah mengkaji dan menghafal Al-Qur'an dan secara tekun senantiasa mengulang-ulang bacaannya, sehingga ayat-ayat suci tersebut tetap terjaga dengan baik dalam ingatannya. Selain baik dalam menghafal al- Qur'an, Imam Abu Hanifah kecil juga senang mendalami makna yang terkandung dalam ayat-ayat al-Qur'an. Bahkan untuk memperdalam pengetahuannya tentang al-Qur'an, beliau sempat berguru kepada Imam Asin, seorang ulama terkenal pada masa itu.¹⁰

⁹ Abdul Aziz Dahlan, *Ensiklopedi Hukum Islam*, Cet. II, Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1996, 12.

¹⁰ Ahmad Asy-Syurbasi, *Sejarah Dan Biografi Imam Empat Madzhab*, Cet. ke-2, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1993), 14.

Ayah Imam Abu Hanifah keturunan dari bangsa Persia (Kabul, Afghanistan).¹¹ Tetapi sebelum dilahirkan, ayahnya sudah pindah ke Kuffah. Dengan ini jelaslah bahwa dia bukan keturunan dari bangsa Arab. Imam Abu Hanifah merupakan salah seorang Tabi'in. Dia cukup beruntung dapat menyaksikan masa pada saat beberapa Sahabat masih hidup sampai usia mudanya. Beberapa di antara mereka yang patut dicatat adalah Anas Ibn Malik (wafat tahun 93 H), pembantu Nabi SAW, Sahal Ibn Sa'ad (wafat tahun 91 H), dan Abu Tubail Amin Warsilah (wafat tahun 100H), ketika Imam Abu Hanifah berusia 20 tahun. Aini, penafsir "al-hidayah" berkata bahwa Imam Abu Hanifah bahkan mendengar dan menerima Hadits dari Sahabat.¹²

Keluarga Abu Hanifah sebenarnya adalah keluarga pedagang. Dia sendiri sempat terlibat dalam usaha perdagangan, namun hanya sebentar sebelum dia memusatkan perhatian pada soal-soal keilmuan. Suatu hari, ketika Dia tengah melintasi rumah Imam Sya'bi, seorang ulama terpelajar dari Kuffah, Sya'bi keliru menganggapnya sebagai seorang pelajar dan bertanya: "Akan kemanakah engkau anak muda?" Imam Abu Hanifah lalu menyebutkan seorang saudagar yang akan ditemuinya, "Maksud pertanyaan ku", lanjut Sya'bi, "Siapa gurumu?" "Tak seorangpun pula", jawabnya. Kemudian Sya'bi berkata "Aku melihat tanda-tanda kecerdasan pada dirimu. Maka seharusnya engkau duduk bersama-sama orang yang

¹¹ M. Ali Hasan, *Perbandingan Madzhab*, Cet-4, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), 184.

¹² Abd ar-Rahman, *Syari'ah Kodifikasi Hukum Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 19.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terpelajar”. Seakan-akan hal itu memercikkan bunga api baru di hati Imam Abu Hanifah, dia pun mulai giat belajar.¹³

Imam Abu Hanifah dikenal sebagai orang yang sangat tekun dalam mempelajari ilmu. Sebagai gambaran, dia pernah belajar fiqh kepada ulama yang paling terpandang pada masa itu, yakni Humad Bin Abu Sulaiman, tidak kurang dari 18 tahun lamanya.¹⁴ Setelah wafat gurunya, Imam Abu Hanifah kemudian mulai mengajar di banyak majelis ilmu di Kuffah.

Sepuluh tahun sepeninggal gurunya, yakni pada tahun 130 H, Imam Abu Hanifah pergi meninggalkan Kuffah menuju Makkah. Dia tinggal beberapa tahun lamanya di sana, dan di tempat itu pula dia bertemu dengan salah seorang murid Abdullah Bin Abbas r.a. Semasa hidupnya, Imam Abu Hanifah dikenal sebagai seorang yang sangat dalam ilmunya, ahli zuhud, sangat tawadhu’, dan sangat teguh memegang ajaran agama.

Kecerdasan Imam Abu Hanifah diketahui melalui pengakuan dan pernyataan para ilmuwan, diantaranya:

- a. Imam Ibnul Mubarak, pernah berkata: “Aku belum pernah melihat seorang laki-laki lebih cerdik daripada Imam Abu Hanifah”.
- b. Imam Ali Bin Ashim, berkata: “Jika sekiranya ditimbang akal Abu Hanifah dengan akal penduduk kota ini, tentu akal mereka itu dapat dikalahkannya”.

¹³ Ibid, 137.

¹⁴ Teungku Muhammad Hasby Ash-Shiddieqy, *Pokok-Pokok Pegangan Imam Madzhab*, Cet. 1, (Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 1997), 449

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Raja Harun al-Rasyid, pernah berkata: “Abu Hanifah adalah seseorang yang dapat melihat dengan akalnyanya pada barang apa yang tidak dapat dilihat dengan mata kepalanya”.
- d. Imam Abu Yusuf, berkata: “Aku belum pernah bersahabat dengan seorang yang cerdas dan cerdik melebihi kecerdasan akal pikiran Abu Hanifah”.¹⁵

Imam Abu Hanifah dikenal sangat rajin menuntut ilmu. Semua ilmu yang bertalian dengan keagamaan dipelajari, mulai dari hokum agama hingga ilmu kalam. Beliau juga dikenal sebagai salah satu ulama yang memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi, sejak dari proses belajar hingga dikenal sebagai imam mazhab.

Sebagai seorang yang alim dan cerdas, Abu Hanifah pernah mendapat tawaran dari penguasa (Bani Umayyah) untuk menjadi Gubernur. Namun tawaran itu ditolaknya, sehingga beliau disiksa dan dipenjara. Namun berkat bantuan pengawal penjara (sipir), dia kemudian dapat diloloskan, untuk selanjutnya pergi ke Mekkah dan bermukim di sana beberapa saat lamanya. Setelah Bani Umayyah runtuh, dia pun pulang ke Kuffah. Namun pada masa setelah Bani Umayyah, di mana pemerintahan dipegang oleh Bani Abbasiyyah, beliau juga mengalami nasib yang sama. Bahkan nasib beliau lebih tragis. Akibat penolakan untuk menjadi Qadli Qudlot, Abu Hanifah dipenjara dan disiksa hingga akhir hayatnya.¹⁶

¹⁵ *Op Cit*, M. Ali Hasan, 184.

¹⁶ Huzaemah Tahido Yanggo, *Pengantar Perbandingan Madzhab*, Cet-1, (Jakarta: Logos, 1997), 95

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sedangkan hasil karya Imam Abu Hanifah, meskipun ahli dalam keilmuan Islam, namun sampai sekarang tidak banyak karya beliau yang dapat ditemukan. Hal ini dapat dimaklumi, sebab dari masa hidupnya yang sebenarnya sudah banyak bahan namun belum sempat dituangkan dalam karya yang sistematis, dia terburu masuk penjara yang relatif lama, sehingga apa yang ada sekarang ini dari hasil karyanya sebenarnya hanya sekedar hasil kuliah dari beberapa murid untuk kemudian dikodifikasikannya.¹⁷

2. Guru-guru, Murid-murid dan Karya-Karyanya

a. Guru-guru Imam Abu Hanifah

- 1) Hammad ibn Abi Sulaiman
- 2) Muhammad Al-Baqir
- 3) Abdullah ibn Al-Hasan
- 4) Ja'far Shadiq
- 5) Sa'id ibn Jubair
- 6) „Atha“ ibn Abi Rabah
- 7) Nafi“, bekas budak Ibnu Umar

b. Murid-Murid Imam Abu Hanifah

- 1) Abu Yusuf
- 2) Muhammad ibn Al-Hasan
- 3) Zufr ibn Al-Hudzail
- 4) Al-Hasan ibn Ziyad

¹⁷ Munawar Cholil, *Biografi Empat Serangkai Fiqh Imam Madzhab*, Cet ke-9, (Jakarta: CV Bulan Bintang, 1976), 74

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Karya-karya Imam Abu Hanifah

- 1) Kitab al-Mabsuth
- 2) Kitab al-Jāmi' ash-Shaghīr
- 3) Kitab al-Jāmi' al-Kabīr
- 4) Kitab asy-Syarh ash-Shagīr
- 5) Kitab asy-Syarh al-Kabīr
- 6) Kitab az-Ziadat
- 7) Kitab al-Faraidl
- 8) Kitab asy-Syuruth
- 9) Fiqh al-Akbār¹⁸

3. Metode Istinbath Hukum

Imam Abu Hanifah memiliki konsep yang jelas dalam pengambilan hukum agama dari sumber-sumbernya. Didalam Tarikh Baghdad disebutkan dalam sebuah pernyataan yang dinukil dari Imam Abu Hanifah:

“Aku merujuk kitab-kitab Allah Swt. Bila aku tidak menemukan dasar hukum di dalamnya, aku akan merujuk Sunnah. Bila di dalam keduanya aku tidak juga menemukan, aku akan merujuk perkataan sahabat; aku akan memilih pendapat siapa saja dari mereka yang aku kehendaki, aku tidak akan berpindah dari satu pendapat ke pendapat sahabat lain. Apabila didapatkan pendapat Ibrahim, Asy Sya’bi, Ibnu Sirin, Al-Hasan, Al-Atha’’, Said ibn Musyyab dan sejumlah orang lainnya dan

¹⁸ *Ibid.* 74-75

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mereka semua sudah berijtihad, maka aku akan berijtihad sebagaimana mereka berijtihad.”¹⁹

Imam Abu Hanifah sangat teliti dalam melihat mana hadis yang nasikh (yang membatalkan) dan mana yang mansukh (yang dibatalkan). Ia akan merujuk hadis bila hadis itu jelas dari Nabi Saw melalui sahabat. Ia menguasai hadis penduduk kufah. Ia berpegang teguh pada hadis yang ada di negerinya. Sumber hukum Imam Abu Hanifah adalah sebagai berikut:

a. Al-Quran

Al-Qur'an ialah lafadz Kalamullah yang diturunkan Allah kepada Muhammad yang ditulis dalam mushaf yang berbahasa Arab yang telah dinukilkan (dipindahkan) kepada kita dengan jalan yang mutawatir, yang dimulai dengan Surat Al-Fatihah, disudahi dengan Surat An-Nās. Kita tidak menemukan bagaimana pendapat Imam Abu Hanifah yang tegas tentang apakah yang disebut al-Qur'an itu lafadz dan maknanya ataukah makna saja. Menurut al-Bazdawi, Imam Abu Hanifah menetapkan al-Qur'an adalah lafadz dan maknanya. Sedangkan menurut al-Sarakshi, al-Qur'an dalam pandangan Imam Abu Hanifah hanyalah makna, bukan lafadz dan makna.²⁰

Menetapkan Kitabullah sebagai dasar tasyri' tidak memerlukan alasan apa-apa lagi, karena tidak ada perselisihan antara umat Islam dalam hal ini. seluruh umat Islam menetapkan bahwa al-Qur'an satu-

¹⁹ Tariq Suwaidan, Al-Imam Hanifah al-Nu'man, Penerjemah: M. Taufik Damas, dkk., (Jakarta: Zaman, 2013), h.217

²⁰ T.M. Hasbi As-Siddiqi, *Pokok-Pokok Pegangan Imam Madzhab*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, Cet ke-1, 1997), 146

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

satunya dasar yang tidak diperselisihkan dalam menerimanya sebagai hujjah.²¹

b. Al-Hadis

Pada dasarnya Al-Hadits berfungsi sebagai penjelas atau penjabaran dari hukum-hukum yang terdapat dalam Al-Qur'an. Sebagai penjelas (Mubayyin), kadang-kadang Al-Hadits itu juga mempunyai fungsi memperjelas dan memperluas wawasan yang *termaktub* dalam Al-Qur'an, dalam arti ia menetapkan sendiri hukum yang berada diluar yang telah ditentukan Allah SWT dalam Al-Qur'an.²²

Imam Abu Hanifah adalah ahli fikih yang pertama kali menerima *hadis ahad*²³. sebagai hujjah. Ia akan menimbang pendapat pendapatnya bila terdapat hadis yang berbeda dengan pendapatnya Metode ini diajarkan kepada murid-muridnya dan kemudian diadopsi oleh mereka²⁴

Meskipun sebuah hadis berstatus ahad, Abu Hanifah akan lebih memilih dan mendahulukannya atas qiyas, kecuali jika qiyas digali

²¹ T.M. Hasbi Ash-Siddiqi, *Pengantar Hukum Islam*, Cet 1, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 1997), 176

²² Rohadi AB. Al-Fatah, *Analisis Fatwa Keagamaan Dalam Fiqih Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, Cet.ke-1), 54

²³ *Hadis ahad*, menurut istilah berarti hadis yang diriwayatkan oleh orang perorangan, atau dua prang atau lebih akan tetapi belum cukup syarat untuk dimasukan de dalam kategori hadis mutawatir. Artinya, hadis ahad adalah hadis yang jumlah perawinya tidak sampai pada tingkat mutawatir.lihat: Norr Sulaiman,Antologi Ilmu Hdits,(Jakarta, Gaung Persada Press, 2009), cet II, h. 90

²⁴ Tarik Suwaidan, op,cit ,h. 228

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

secara langsung dari Alquran atau *Hadis mutawatir*.²⁵ Tapi, apabila qiyas bertentangan dengan hadis ahad yang qath'i ad-dilalah maka hadis itu didahulukan, karena hadis dinisbatkan pada Nabi Saw yang merupakan penjelas syariat dan perinci hukum-hukumnya. Bila hadis ahad bertentangan dengan salah satu pokok (dasar) agama yang qath'i-at-tsubut maka Imam Abu Hanifah akan menilai hadis ahad lemah dan tidak akan menisbahkan kepada Nabi Saw. Imam Abu Hanifah lalu akan menetapkan hukum dengan kaidah umum yang tidak memiliki unsur syubhat.²⁶

c. Fatwa Sahabat

Imam Abu Hanifah juga merujuk pada pada fatwa sahabat dan memandangnya sebagai sesuatu yang wajib diikuti. Bila Imam Abu Hanifah berijtihad dalam suatu masalah, sementara para sahabat memiliki beberapa pendapat didalamnya, maka Imam Abu Hanifah akan memilih diantara pendapat-pendapat tersebut dan tidak akan berpaling ke pendapat lain. Bila mereka tidak memiliki pendapat, Imam Abu Hanifah akan berijtihad sendiri dan tidak mengikuti pendapat tabiin.²⁷

²⁵ *Hadis mutawatir*, artinya secara etimologi adalah hadis yang diriwayatkan oleh orang banyak, dari orang banyak dan berdasarkan logika atau kebiasaan, mustahil mereka sepakat untuk berdusta. Lihat : Norr Sulaiman, Antologi Ilmu Hdits, (Jakarta, Gaung Persada Press, 2009), cet II, h. 86

²⁶ Tarik Suwaidan, op.cit, h. 228

²⁷ Ibid, h. 230

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d. Ijma²⁸

Ijma²⁸ adalah kesepakatan, tanpa perbedaan, semua mujtahid pada satu masa tentang hukum suatu perkara. Menurut Imam Abu Hanifah, ijma²⁸ bisa dijadikan sebagai hujjah dan dalil. Di Al-Manqib Al Makki disebutkan, “Abu Hanifah memegang kuat apa yang disepakati oleh para ulama di negeri mereka.”

Imam Abu Hanifah mengikuti apa yang disepakati (ijma²⁸) oleh para ahli fikih di negerinya. Ketika tidak ada teks, Imam Abu Hanifah akan merujuk pada apa yang biasa menjadi penggenggam pada zamannya. Ini membuktikan ijma²⁸ oleh sang Imam ketimbang qiyas.

Di dalam fikih Imam Abu Hanifah, ijma²⁸ berada setelah Alquran dan Hadis. Itu demi menjaga keutuhan jemaah dan kesatuan pendapat mereka, serta mencegah penggunaan pendapat yang buruk²⁸

e. Qiyas

Ijtihad Imam Abu Hanifah dan metodologinya dalam memahami hadis, disamping lingkungan tempat ia tinggal mempengaruhinya untuk melakukan pendekatan qiyas dan membandingkan persoalan-persoalan furu²⁸ ke persoalan pokok. Sebab dalam ijtihadnya, Imam Abu Hanifah tidak hanya mengkaji hukum berbagai masalah fikih yang belum terjadi dan dimungkinkan akan terjadi. ini dilakukan untuk mengantisipasi timbulnya bencana sebelum terjadi, untuk mengetahui jalan keluarnya sebelum terjadi.

²⁸ Ibid, h. 231

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

f. Istihsan

Istihsan adalah nama untuk dalil yang menjadi lawan qiyas jali, berdasarkan atsar, ijma²⁹, dan qiyas khafi. Fuqaha mazhab Hanafi menjelaskan bentuk istihsan yang dipergunakan oleh Imam Abu Hanifah. Bahwa Istihsan Imam Abu Hanifah tidak melenceng dari teks dan qiyas tapi justru berpijak kuat pada keduanya. Istihsan yang diambil Imam Abu Hanifah bermaksud mencegah qiyas agar makna umum illat-nya tidak menafikan kemaslahatan umat, tak bertolak belakang dengan nash atau ijma²⁹, atau agar ketika terjadi pertentangan antara „illat dilakukan pemenang atas illat yang paling kuat. Misalnya, kesucian sumur dan telaga karena darurat.

g. Urf (adat)

Imam Abu Hanifah mengambil metodologi yang mendudukan Urf umum sebagai dalil nash tidak ditemukan, bahkan sebagai pengkhusus bagi keumuman atsar zhanni yang sebagian bentuknya menafikan urf umum. Urf umum inilah yang sesuai dengan kaum muslim di seluruh dunia.²⁹

B. Biografi Imam Asy-Syafi'i

1. Kelahiran dan Nasab

Nama lengkap Imam Syafi'i adalah Muhammad ibn Idris ibn al-Abbas ibn Usman ibn Syafi'i ibn al-Sa'ib ibn Ubaid ibn Abd Yazid ibn

²⁹ Ibid., h. 237

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hasyim ibn Abd al-Muthalib ibn Abd Manaf.³⁰ Lahir di Ghaza (suatu daerah dekat Palestina) pada tahun 150 H/767 M, kemudian dibawa oleh ibunya ke Makkah. Ia lahir pada zaman Dinasti Bani Abbas, tepatnya pada zaman kekuasaan Abu Ja'far al Manshur (137/159 H./754-774 M.), dan meninggal di Mesir pada tahun 204 H/820 M.³¹

Imam Syafi'i berasal dari keturunan bangsawan yang paling tinggi di masanya. Walaupun hidup dalam keadaan sangat sederhana, namun kedudukannya sebagai putra bangsawan, menyebabkan ia terpelihara dari perangai-perangai buruk, tidak mau merendahkan diri dan berjiwa besar. Ia bergaul rapat dalam masyarakat dan merasakan penderitaan-penderitaan mereka.

Imam Syafi'i lahir pada masa Dinasti Abbasiyah. Seluruh kehidupannya berlangsung pada saat para penguasa Bani Abbas memerintah wilayah-wilayah negeri Islam. Saat itu adalah saat di mana masyarakat Islam sedang berada di puncak keemasannya. Kekuasaan Bani Abbas semakin terbentang luas dan kehidupan umat Islam semakin maju dan jaya. Masa itu memiliki berbagai macam keistimewaan yang memiliki pengaruh besar bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan kebangkitan pemikiran Islam. Transformasi ilmu dari filsafat Yunani dan sastra Persia serta ilmu bangsa India ke masyarakat Muslim juga sedang semarak.

³⁰ Syekh Ahmad Farid, *Min A'lam al-Salaf*, Terj. Masturi Ilham dan Asmu'i Taman, 60, "Biografi Ulama Salaf", (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2006), h. 355.

³¹ Jaih Mubarak, *Modifikasi Hukum Islam Studi tentang Qaul Qadim dan Qaul Jadid*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), h. 27.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kota-kota di negeri Islam saat itu sedikit demi sedikit mulai dimasuki unsur-unsur yang beraneka ragam, mulai dari Persia, Romawi, India dan Nabath. ahulu, kota Baghdad adalah pusat pemerintahan sekaligus pusat peradaban Islam. Kota tersebut dipenuhi oleh masyarakat yang terdiri dari berbagai jenis bangsa. Kaum Muslim dari berbagai penjuru dunia berduyun-duyun berdatangan ke Baghdad dari berbagai pelosok negeri Islam. Tentunya, kedatangan mereka sekaligus membawa kebudayaan bangsanya dalam jiwa dan perasaannya yang dalam.

Dengan kondisi masyarakat yang beragam ini tentunya akan banyak timbul aneka problema sosial. Oleh karena itu, di masyarakat Baghdad banyak muncul fenomena-fenomena yang beraneka ragam yang disebabkan oleh interaksi sosial antara sesama anggota masyarakatnya di mana masing-masing ras mempunyai kekhususan ras-ras tersebut. Setiap permasalahan yang timbul dari interaksi antar masyarakat tersebut tentunya akan diambil ketentuan hukumnya dari syariat. Sebab, syariat Islam adalah syariat yang bersifat umum.³²

Imam Syafi'i dengan usaha ibunya telah dapat menghafal al-Qur'an dalam umur yang masih sangat muda. Kemudian ia memusatkan perhatian menghafal hadis. Ia menerima hadits dengan jalan membaca dari atas tembikar dan kadang-kadang di kulit-kulit binatang. Seringkali pergi ke tempat buangan kertas untuk memilih mana-mana yang masih dapat dipakai.³³

³² Muhammad Abu Zahrah, al-Syafi'i: *Hayatuhu wa 'Asruhu wa Arduhu Wa Fiqhuhu*, (Beirut: Dar al-Fikr al-'Arabi, 1948), h. 85.

³³ Mahmud Syalthut, *Fiqh Tujuh Madzhab*, terj. Abdullah Zakiy al-Kaaf, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2000), h. 17

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Di samping itu ia mendalami bahasa Arab untuk menjauhkan diri dari pengaruh non-Arab yang sedang melanda bahasa Arab pada masa itu. Ia pergi ke Kabilah Huzail yang tinggal di pedusunan untuk mempelajari bahasa Arab yang fasih. Sepuluh tahun lamanya Imam Syafi'i tinggal di pedusunan itu, mempelajari syair, sastra dan sejarah. Ia terkenal ahli dalam bidang syair yang digubah kabilah Huzail itu, amat indah susunan bahasanya. Di sana pula ia belajar memanah dan mahir dalam bermain panah. Dalam masa itu Imam Syafi'i menghafal al-Qur'an, menghafal hadits, mempelajari sastra Arab dan memahirkan diri dalam mengendarai kuda dan meneliti keadaan penduduk-penduduk Badiyah.

Imam Syafi'i belajar pada ulama-ulama Mekkah, baik pada ulama-ulama fiqih, maupun ulama-ulama hadits, sehingga ia terkenal dalam bidang fiqh dan memperoleh kedudukan yang tinggi dalam bidang itu. Gurunya Muslim Ibn Khalid Al-Zanji, menganjurkan supaya Imam Syafi'i bertindak sebagai mufti. Sungguh pun ia telah memperoleh kedudukan yang tinggi itu namun ia terus juga mencari ilmu.³⁴

Sampai kabar kepadanya bahwa di Madinah al-Munawwarah ada seorang ulama besar yaitu Imam Malik, yang memang pada masa itu terkenal di mana-mana dan mempunyai kedudukan tinggi dalam bidang ilmu dan hadits. Imam Syafi'i ingin pergi belajar kepadanya, akan tetapi sebelum pergi ke Madinah ia lebih dahulu menghafal al-Muwatta', susunan Imam Malik yang telah berkembang pada masa itu. Kemudian ia

³⁴ Jaih Mubarak, *Modifikasi Hukum*, 28.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berangkat ke Madinah untuk belajar kepada Imam Malik dengan membawa sebuah surat dari gubernur Mekkah. Mulai ketika itu ia memusatkan perhatian mendalami fiqh di samping mempelajari al-Muwatta'. Imam Syafi'i mengadakan dialog dengan Imam Malik dalam masalah-masalah yang difatwakan Imam Malik. Di waktu Imam Malik meninggal tahun 179 H, Imam Syafi'i telah mencapai usia dewasa dan matang.³⁵

Imam Syafi'i wafat di Mesir, tepatnya pada hari Jum'at tanggal 30 Rajab 204 H, setelah menyebarkan ilmu dan manfaat kepada banyak orang. Kitab-kitabnya hingga saat ini masih banyak dibaca orang, dan makamnya di Mesir sampai detik ini masih diziarahi orang.

2. Guru-guru, Murid-murid dan Karya-Karyanya

a. Guru-guru Imam Asy-Syafi'i

1) Guru-guru imam Asy-Syafi'i Di Mekah

Sufyan ibn Uyainah ibn Imran Al-Hilali, Abdurrahman ibn Abdullah ibn Abi Mulaikah, Abdullah ibn Al-Mu'ammil ibn Al-Makhzumi Al-Makki, Abdurrahman ibn Al-Hasan ibn Al-Qasim ibn Al-Aziqqy Al-ghassani, Ibrahim ibn Abdul Aziz ibn Abdul Malik ibn Abi Mahdzurah, Utsman ibn Abi Al-kuttab Al-Khuza'i Al-Makki, Muhammad ibn Ali ibn Syafi', Muhammad ibn Abi AlAbbas ibn Utsman ibn Syafi', Ismail ibn Abdullah ibn qasthantin Al-muqri', Muslim ibn Khalid Az-Zanji, Abdullah ibn

³⁵ TM. Hasbi Ash Shiddieqy, *Pokok-Pokok Pegangan Imam Madzhab*, (Semarang: PT Putaka Rizki Putra, 1997), 480 – 481.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Harits ibn Abdul Malik Al-Makhzumi, Hammad ibn Tharif, Al-Fudhail ibn`Iyyadh, Abdul Majid ibn Abdul Aziz ibn Abi Ruwwad, Abu Shafwan `Abd ibn Sa`id ibn Abdul Malik ibn Marwan ibn AlHakam, Muhammad ibn Utsman ibn Shafwan ibn Al-Jumahi, Sa`id ibn Salim Al-Qaddah Al-Makki, Daud ibn Abdurrahman Al`Aththar, dan Yahya ibn Salim At-Tha`ify.³⁶

2) Guru Imam Asy-Syafi`i di Madinah

Malik ibn Anas ibn Abi Amir Al-Ashbahi, Ibrahim ibn Sa`ad ibn Ibrahim Ibn Abdurrahman ibn Auf, Abdul Aziz ibn Muhammad Ad-Darudi, Abu Ismail Hatim ibn Ismail Al-Muzanni, Anas ibn Iyyadh ibn Abdurrahman Al-Laitsi, Muhammad ibn Ismail ibn Abi Fudaik, Abdullah ibn Nafi` al- Shaigh, Ibrahim ibn Muhammad ibn Abi Yahya Al-Aslami, Al-Qasim ibn Abdullah ibn Umar al-Umari, Abdurrahman ibn Zaid ibn Aslam, Aththaf ibn Khalid al-Makhzumi, Muhammad ibn Abdullah ibn Dinar, Muhammad ibn Amr ibn Waqid Al-Aslami, dan Sulaiman ibn Amr.³⁷

3) Guru Imam Asy-Syafi`i di Yaman

Mutharrif ibn Mazin, Hisyam ibn Yusuf (hakim Shan`a), Umar ibn Abi Salamah (sahabat Al-Auza`i), dan Yahya ibn Hassan (sahabat Al-Laits dan Sa`ad).³⁸

³⁶ Tariq Suwaidan, loc. it., h. 266

³⁷ Ibid, h. 268

³⁸ Ibid, h. 268

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4) Guru Imam Asy-Syafi'i di Irak

Waki' ibn Al-Jarrah, Abu Usamah Hammad ibn Usamah alKufiyan, Ismail ibn Aliyah, dan Abdul Wahhab ibn Abdul Majid Al-Bashriyani.³⁹

b. Murid-Murid Imam Asy-Syafi'i

1) Murid Imam Asy-Syafi'i di Hijaz

- a) Muhammad ibn Idris
- b) Ibrahim ibn Muhammad ibn Al-Abbas ibn Utsman ibn Syafi' Al Muththalibi
- c) Musa ibn Abi Al-Jarud Al-Makkiy (Abu Al-Walid)
- d) Imam Abu Bakar Al-Humaidi

2) Murid Imam Asy-Syafi'i di Irak

- a) Imam Ahmad ibn Hanbal
- b) Ibrahim ibn Khalid Al-Kalbi (Abu Tsaur)
- c) Muhammad ibn Al-Hassan ibn Ash-Shabah Az-Za'farani (Abu Ali)
- d) Abu Abdurrahman Ahmad ibn Muhammad ibn Yahya Al-Asy'ari Al-Bashari
- e) Abu Ali Al-Husain ibn Ali ibn Yazid Al-Karabisi

3) Murid Imam Asy-Syafi'i di Mesir

- a) Abu Ya`qub Yusuf ibn Yahya Al-Buwaithi
- b) Ar-Rabi' ibn Sulaiman Abu Muhammad

³⁹ Abdul Aziz Asy-Syinawi, loc. it., h. 492

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c) Ar-Rabi` ibn Sulaiman Al-Jizi
- d) Sulaiman ibn Yahya ibn Ismail Al-Muzanni
- e) Yunus ibn Abdul A`la Ash-Shadafi
- f) Harmalah ibn Yahya ibn Harmalah At-Tajib
- g) Muhammad ibn Abdullah ibn Abdul Hakam

c. Karya-Karya Imam Asy-Syafi`i

Dalam kitab Mu`jam al-Buldan terdapat daftar panjang nama kitab yang pernah ditulis Imam Asy-Syafi`i⁴⁰, antara lain :

- 1) *At-Thaharah*,
- 2) *Mas`alah Al-Maniy*,
- 3) *Istiqbal Al-Qiblah*,
- 4) *AlImamah*,
- 5) *Ijad Al-Jumu`ah*,
- 6) *Shalat Al-Idayn*,
- 7) *Shalat Al-Kusuf*,
- 8) *Shalat Al-Istisqa`*,
- 9) *Shalat Jana`iz*,
- 10) *Al-Hukm Fi Tarik Ash-Shalat*,
- 11) *Ash-Shalat Al-Wajibah wa At-Tathawwu` Wa Ash-Shiyam*,
- 12) *Az-Zakat Al-Kabir*,
- 13) *Zakat Al-Fithri*,
- 14) *Zakat Mal Al-Yatim*,

⁴⁰ Tariq Suwaidan, op. cit, h.226

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 15) *Ash-Shiyam Al-Kabir*,
- 16) *AlManasik Al-Kabir*,
- 17) *Al-Manasik Al-Ausath*,
- 18) *Mukhtashar Al-Manasikm Ash-Shaid wa Az-Dzaba"ih*,
- 19) *Al-Buyu" Al-Kabir*,
- 20) *Ash-Sharf wa AtTijarah*,
- 21) *Ar-Rahn Ash-Shaghir*,
- 22) *Ar-Risalah*,
- 23) *Ahkam Al-Quran*,
- 24) *Ikhtilaf Al-Hadis*,
- 25) *Jima"i Al-Ilmi*,
- 26) *Al-Yamin Ma"a Asy-Syahid, Asy Syahadat*,
- 27) *Al-Ijarat Al-Kabir*,
- 28) *Karyi Al-Ibil Wa Al-Rawahil*,
- 29) *AlIjarat*,
- 30) *Ikhtilaf Al-Ajir Wa Al Musta"jir*,
- 31) *Al-Da"wa Wa Al Bayyinat*,
- 32) *Al-Iqrar Wa Al-Mawahib*,
- 33) *Radd Al-Mawarits*,
- 34) *Bayan Fardhillah ,,*
- 35) *Azza wa Jalla*,
- 36) *Shifat Nahyi Al-Nabi Saw.*
- 37) *Al-Nafaqah ,,*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 38) *Ala AlAqarib*,
- 39) *Al-Muzara''ah*,
- 40) *Al-Masaqat*,
- 41) *Al-Washaya Al-Kabir*,
- 42) *AlWashaya Bi Al-.,Itqi*,
- 43) *Al-Washiyyah Li Al-Warits*,
- 44) *Washiyyah AlHamil*,
- 45) *Shadaqah Al-Hayyi ,,An Al-Mayyit*,
- 46) *Al-Makatib, AlMudabbir, ,,*
- 47) *Itqi Ummahat Al-Awlad*,
- 48) *Al-Jinayah ,,*
- 49) *Ala Ummi AlWalad*,
- 50) *Al-Wala'' Wa Al-Halaf*,
- 51) *Al-Ta''ridh Bi Al-Khitbah*,
- 52) *AshShadaq, ,,*
- 53) *Isyrat An-Nisa''*,
- 54) *Tahrim Ma Yujma'' Min An-Nisa''*,
- 55) *AsySyighar, Ibahat al-Thalaq*,
- 56) *Al-.,Iddah, Al-Ila'', Al-Khulu'' Wa AnNusyuz*,
- 57) *Ar-Radha*, dan masih banyak lagi kitab karya imam syafi'i lainnya

Sebagian besar kitab ini telah di himpun dalam satu kitab besar yang bernama Al-Umm, hasil riwayat Ar-Rabi` ibn Sulaiman Al-Muradi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Kitab Al-Umm

Kitab Al-Umm berisikan fikih mazhab Syafii. Kitab ini terdiri dari tujuh jilid besar. Berisikan pemikiran Imam Asy-Syafi'i yang sangat teliti, terperinci, dan menyeluruh. Kitab ini disebut kitab Al-Umm (buku induk) karena dianggap sebagai induk dari semua kitab Imam Asy-Syafi'i⁴¹

Secara sistematis kitab Al-Umm sesuai dengan metode Imam Abu Hanifah. Imam Asy-Syafi'i membagi kitab al-Umm ke dalam Bab-bab besar, dan setiap bab disebut dengan istilah „kitab“. Ia memulai setiap pembahasannya dengan kitab AlThaharah, kemudian kitab Al-Shalat, kitab Al-Zakat, kitab AlShiyam, kitab Al-Hajj, kitab Al-Shayd Al-Dzaba'ih, kitab Al Nudzur, kitab Al-Buyu, kitab Al-Mawarits, kitab Al-Washiyat, kitab Al-Jizyah, kitab Al-Qital Wa Al-jihad, kitab An-Nikah, berikutnya masalah hudud, diyat, Qadha".⁴²

b. Kitab Al-Risalah

Kitab ini adalah kitab yang paling masyhur, kitab ini membahas ushul fikih dan dianggap sebagai kitab pertama yang ditulis di bidang ilmu ini. Kitab Al-Risalah merupakan model baru yang unik dalam hal metode ilmiah dan tata cara istinbath dari dalil-dalil fikih. Dengan begitu kitab ini menjadi kitab ushul fikih. Imam Asy-Syafi'i juga memiliki beberapa kitab lain di bidang ushul fikih diantaranya, Ahkam Al-Quran, Ikhtilaf Al-Hadits, Ibthal Al-Istihsan, Jima'u Al-

⁴¹ Muchlis M Hanafi, loc. it., h. 225

⁴² Tariq Suwaidan, op. cit., h. 232

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ilmi, dan kitab Al-Qiyas. Akan tetapi kitab rujukannya dalam ushul fikih adalah Al Risalah.⁴³

Kitab ini ditulis dua kali. Pertama, di Makkah menurut pendapat yang paling kuat. Ketika Imam Asy-Syafi'i masih muda. Kemudian kitab ini dikaji ulang di Mesir di penghujung usianya. Risalah pertama dinamakan Al-Risalah Al-Qadimah (risalah lama). Yang kedua, dinamakan al-Risalah Al-Jadidah (risalah baru) atau biasa dikenal dengan Al-Risalah Mashriyyah.

Abdurrahman ibn Mahdi seorang ulama besar masa itu, menulis surat kepada Imam asy-Sayfii yang isinya meminta Imam Asy-Syafi'i untuk mengarang satu kitab tentang makna-makna al Quran, sejarah, kekuatan Ijma" serta menjelaskan masalah nasikh dan mansukh dalam al-Quran. Ketika Abdurrahman ibn Mahdi membacanya, ia langsung terkesan. Siapa yang membacanya pasti akan kagum melihat kemampuan akal nya yang luarbiasa dan kemampuannya dalam berdialog, penjelasannya tentang tata cara istinbath, dan ketelitiannya dalam mengambil dalil.

3. Metode Istinbath Hukum

a. Al Quran dan Sunnah

Imam Syafi'I memandang Al-Qur'an dan Sunnah berada dalam satu martabat. Beliau menempatkan Sunnah sejajar dengan Al-Qur'an, karena menurut beliau, Sunnah itu menjelaskan Al-Qur'an, kecuali

⁴³ Ibid, h. 233

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hadis ahad tidak sama nilainya dengan Al-Qur'an dan hadis Mutawattir. Disamping itu, karena Al-Qur'an dan Sunnah keduanya adalah wahyu, meskipun kekuatan Sunnah secara terpisah tidak sekuat seperti Al-Qur'an.

Dalam pelaksanaannya, Imam Syafi'i Menempuh cara, bhaawa apabila di dalam Al-Qur'an sudah tidak ditemukan dalil yang dicari, ia menggunakan hadis *mutawattir*. Jika tidak ditemukan dalam hadis mutawattir, ia menggunakan khabar ahad. Jika tidak ditemukan dalil yang dicari dengan kesemuanya itu, maka dicoba untuk menetapkan hukum berdasarkan Zhahir Al-Qur'an atau Sunnah secara berturut. Dengan teliti ia mencoba untuk menemukan *mukhshahihish* dari Al-Qur'an dan Sunnah. Selanjutnya menurut Sayyid Muhammad Musa dalam kitab Al-Ijtihad, Imam Syafi'I jika tidak menemukan dalil dari zhahir nash Al-Qur'an dan Sunnah serta tidak ditemukan *mukhashshishnya*, maka ia mencari apa yang pernah dilakukan Nabi atau keputusan Nabi. Jika tidak ditemukan juga, maka ia cari lagi bagaimana pendapat para ulama sahabat. Jika ditemukan ada *ijma'* dari mereka tentang hukum masalah yang dihadapi, maka hukum itulah yang ia pakai.⁴⁴

Imam Syafi'i walaupun berhujjah dengan hadis ahad, namun beliau tidak menempatkannya sejajar dengan Al-Qur'an dan Hadis *Mutawattir*, karena hanya Al-Qur'an dan Hadis *Mutawattir* sajalah

⁴⁴ *Op. Cit*, Huzaemah Tahido Yanggo, hlm. 128

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang *qat'iy tsubutnya*, uang dikafirkan orang yang mengingkarinya dan disuruh bertaubat.

Imam Syafi'I dalam menerima hadis ahad mensyaratkan sebagai berikut:

- 1) Perwainya terpercaya. Ia tidak menerima hadis dari orang yang tidak dipercaya.
- 2) Perawinya berakal, memahami apa yang diriwayatkannya.
- 3) Perawinya *dhabith* (kuat ingatannya)
- 4) Perawinya benar-benar mendengar sendiri hadis itu dari orang yang menyampaikannya kepadanya.
- 5) Perawi itu tidak menyalahi para ilmu yang juga meriwayatkan hadis itu.⁴⁵

b. Ijma"

Imam Asy-Syafi'i menegaskan bahwa ijma" dianggap sebagai hujjah dalam agama. ia mendefenisikan ijma" sebagai kesepakatan para ulama pada satu zaman terhadap satu hukum yang bersifat praktis yang disarikan dari dalil yang dijadikan sandaran mereka.⁴⁶

Ijma" pertama yang dianggap Imam Asy-Syafi'i adalah ijma" para sahabat. Imam Asy-Syafi'i meletakkan posisi ijma" setelah Alquran dan sunnah. Jika ijma" bertentangan dengan Alquran dan Sunnah maka ia tidak bisa dijadikan ijma.

⁴⁵ *Ibid.*, hlm. 129

⁴⁶ *Ibid*, h. 243

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ijma⁴⁷ ada dua macam: pertama, ijma⁴⁷ terhadap nash-nash yaitu yang dikenal dengan istilah *ma`lum min ad-din bi ad-dharurah*. Seperti shalat lima waktu dan jumlah rakaat. Kedua, ijma⁴⁷ terhadap satu hukum yang menjadi bahan perdebatan dikalangan ulama, seperti ijma⁴⁷ para sahabat terhadap pendapat Umar yang melarang membagikan tanah yang telah dibebaskan untuk para tentara yang ikut membebaskannya.

Imam Asy-Syafi'i tidak menganggap kesepakatan penduduk Madinah sebagai ijma⁴⁷ akan tetapi secara praktis ia mengakui bahwa penduduk madinah tidak bersepakat terhadap satu masalah kecuali masalah itu telah disepakati oleh ulama seluruh negeri Islam, seperti shalat zuhur empat rakaat. Secara umum Imam Asy-Syafi'i menganggap ijma⁴⁷ sebagai hujjah, tapi ia menentang orang yang berdalih adanya ijma⁴⁷ untuk menguatkan pendapatnya.⁴⁷

c. Qiyas

Qiyas adalah menyamakan satu kasus yang hukumnya tidak tertulis didalam nash dengan kasus lain yang hukumnya tertulis dalam nash dengan melihat kesamaan illah hukum diantara keduanya. Qiyas berarti ijtihad.

Imam Asy-Syafi'i mendasarkan qiyas di atas dua premis: pertama, hukum-hukum syariat bersifat umum sehingga setiap kasus yang dialami manusia harus dicarikan dan dijelaskan hukumnya. Jika

⁴⁷ Ibid. h. 245

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ada nash yang jelas maka ia harus diikuti. Jika tidak ada maka bisa jadi pada dirinya terkandung dalil yang menuntut seorang mujtahid untuk melakukan qiyas atau analogi berdasarkan nash-nash yang ada ini. Premis kedua, ilmu syariat itu dibagi dua bagian; ilmu yang bersifat qath`i yang ditetapkan melalui nash-nash yang qath`i. Ilmu zhanni yang cukup dengan dugaan yang paling kuat. Diantara contoh bagian ini adalah hadis ahad dan qiyas.

Para mujtahid dituntut untuk bisa menyimpulkan hukum dari dalil-dalinya. Mereka juga dituntut untuk melaksanakan apa yang ditunjukkan sebab-sebab dan faktor-faktor yang tampak dimata mereka. Ketidakmampuan dalam mendeteksi hal yang batin tidak membuat mereka berdosa. Seorang hakim boleh mendasari hukumnya atas kesaksian para saksi dan menyerahkan hal yang tidak diketahuinya kepada Allah Swt.

Imam Asy-Syafi`i menegaskan bahwa qiyas adalah ijtihad. Ia merupakan penjelasan bagi hukum satu masalah, dan bukan penetapan hukum itu sendiri dari seorang mujtahid. Qiyas harus berlandaskan Kitab dan Sunnah. Ijtihad tak bisa dilakukan kecuali dengan melihat dasar yang bisa dijadikan patokan untuk melakukan qiyas. Seorang ahli fikih harus mencari dasarnya dahulu untuk menyimpulkan satu hukum.

Imam Asy-Syafi`i membagi qiyas kedalam beberapa tingkatan berdasarkan tingkat kejelasan dan kekuatan „illah. Jika „illah hukum

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam masalah cabang lebih jelas dari masalah pokoknya, maka ini qiyas termasuk kategori qiyas tingkatan tertinggi. Jika „illat-nya sama dengan „illat masalah pokok maka ini qiyas tingkatan kedua. Jika „illat-nya lebih kurang jelas dari „illat pada masalah asli maka ini termasuk qiyas tingkatan ketiga.

d. Qaul Sahabat (Pendapat sahabat)

Sumber ketiga Imam Asy-Syafi'i dalam menulis fikihnya adalah qaul sahabat, baik dalam fikih baru maupun fikih lamanya, tidak seperti anggap sebagian orang.

Imam Asy-Syafi'i membagi qaul sahabat ke dalam tiga bagian: pertama, pendapat yang disepakati para sahabat dan tidak ada yang menentanginya. Kedua, seorang sahabat memiliki satu pendapat dan tidak ada yang menentanginya atau menyetujuinya. Imam Asy-Syafi'i menjadikan bagian kedua ini sebagai salah satu sumber fikihnya. Ketiga, pendapat yang diperdebatkan para sahabat. Imam Asy-Syafi'i akan menyeleksi pendapat-pendapat tersebut dan tidak berpendapat dengan sesuatu yang bertentangan dengan mereka.

Imam Asy-Syafi'i menjelaskan, jika nash dalil ditemukan dalam kitab dan sunnah maka tak seorang pun boleh berpaling darinya. Jika tidak ada maka Imam Asy-Syafi'i akan memilih pendapat para sahabat yang paling dekat dengan Kitab dan Sunnah atau mengambil pendapat para Khulafa' Ar-Rasyidin.

Menurut Imam Asy-Syafi'i, pendapat Imam (khalifah) lebih didahulukan ketimbang pendapat lainnya karena ia selalu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang


1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengeluarkan fatwa atau keputusan yang berlaku bagi masyarakat, bukan untuk orang-orang tertentu. Jika Imam mengeluarkan fatwa tertentu, lalu ada yang memberitahunya akan fatwa yang berbeda, maka ia boleh menarik pendapatnya. Jika tidak pendapat para imam maka Imam Asy-Syafi'i mengambil pendapat para sahabat Rasulullah Saw., karena mengikuti mereka lebih utama ketimbang mengikuti orang setelah mereka.

e. Penolakan Istihsan

Imam Asy-Syafi'i menafikan istihsan secara mutlak. Ia mengatakan “barangsiapa yang melakukan istihsan berarti ia telah membuat hukum sendiri”. Ada beberapa alasan Imam Asy-Syafi'i menafikan istihsan yaitu:

Pertama, melakukan istihsan membuktikan bahwa Allah tidak membahas hukum satu masalah. Padahal Allah Swt. telah berfirman (Qs. Al-Qiyamah/75: 36)


 أَحْسَبُ إِلَّا نَسْنُ أَنْ يُتْرَكَ سُدًى

Artinya: “Apakah manusia mengira, bahwa ia akan dibiarkan begitu saja (tanpa pertanggung jawaban).”

Meninggalkan satu masalah tanpa nash yang jelas atau tanpa menerapkan qiyas sama dengan membiarkan manusia begitu saja, dan ini bathil.

Kedua, ketaatan hanya kepada Allah Swt. dan Rasul-Nya. Hukum hanyalah yang diturunkan Allah Swt. Hukum bisa didapat dengan melihat nash atau meng-qiyaskan dengan nash.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ketiga, Nabi Saw. tidak menerangkan hukum-hukum fikih dengan cara istihsan, tetapi dengan menanti wahyu dalam setiap masalah yang tidak ada nashnya. Sekiranya istihsan dibolehkan maka Nabi Saw. akan melakukannya sebelum turun wahyu. Dan beliau bukan orang yang berbicara dengan hawa nafsunya.

Keempat, Nabi Saw. pernah mengingkari hukum yang diputuskan para sahabat berdasarkan istihsan mereka, yaitu saat mereka membunuh seorang kafir yang lari, lalu bersembunyi di balik pohon, dan berkata, “aku telah masuk Islam karena Allah Swt.”. Menyikapi kasus ini, para sahabat melakukan istihsan. Dengan Istihsan, mereka mereka menganggap membunuh orang itu lebih baik karena menurut mereka ia mengucapkan keislamannya di bawah tekanan dan ancaman pedang. Sikap para sahabat ini dikecam oleh Nabi Saw .

Kelima, Istihsan tidak memiliki standar dan hal pasti akan menimbulkan pertentangan karena tak memiliki aturan yang bisa dijadikan rujukan. Setiap orang akan menentukan hukum berdasarkan hawa nafsunya. Sebaliknya qiyas memiliki standar yang jelas, yaitu nash.

Keenam, istihsan maknanya mempertimbangkan maslahat. Jika makna ini diterima, niscaya orang alim dan awam bisa melakukannya karena mereka juga mengenal maslahat. Bahkan, orang-orang profesional dan para spesialis mungkin lebih mampu mengenal maslahat ketimbang para ulama.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

f. Istishab

Istishāb adalah memberlakukan hukum lama selama belum ada hal lain yang mengubahnya. Sehingga pola *istiṣhāb* bukan menciptakan hukum baru, melainkan memertahankan dan melestarikan hukum lama.⁴⁸

⁴⁸ Masykur Rosyid, *Istishab Sebagai Solusi Pemecahan Masalah Kekinian*, Jurnal Hukum dan Pemikiran Syariah, h.48



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

TINJAUAN UMUM TENTANG WAKAF

A. Pengertian Wakaf

Kata wakaf sendiri berasal dari bahasa Arab وَقَف (*waqf*), yang memiliki arti menahan, berhenti, atau diam. Maksud dari kata menahan di sini adalah untuk tidak diperjual belikan, diwariskan, atau juga dihadiahkan. Dalam istilah lain, wakaf juga diartikan sebagai suatu ungkapan penahanan harta milik seseorang kepada orang lain atau lembaga lain dengan cara menyerahkan hal yang kekal zatnya untuk diambil manfaatnya demi kebaikan.⁴⁹

Dalam kitab Syarah mukhtashor alkahrgi di tuliskan bahwa wakaf menurut bahasa yaitu :

تح الواؤ وُسكُون القاف، مصدر وَقَف الشيء وَأَوْقَفَ بمعنى حبسة وأحبسة الوقف بف
50

Artinya : *Menfatahkan waw dan mesukunkan huruf qaf bersumber dengan memberhentikan sesuatu dan memberhentikan dengan makna memenjarakannya .*

Dalam pengertian istilah juga di sebutkan di dalam kitab Syarah Mukhtashor Alkahrgi :

تجيس الأصل وتسبيل المنفعة⁵¹

Artinya : *Menyita secara asal untuk mendapatkan manfaat .*

Dalam pengertian istilah, Dikutib dalam kitab *Kifayah Al Akhyar*

Wakaf adalah Penahanan harta yang memungkinkan untuk dimanfaatkan disertai dengan kekalnya zat benda dengan memutuskan

⁴⁹ Artikel/apa-itu-wakaf-dan-bagaimana-hukum-serta-rukunnya

⁵⁰ Syarah mukhtashor alkahrgi oleh imam al-zarkashi juz 4 hal.862

⁵¹ ibid

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(memotong) *tasharuf* (pengelolaan) dalam penjagaannya atas *muthosorif* (pengelola) yang dibolehkan adanya.”⁵²

Perwakafan atau wakaf merupakan pranata dalam keagamaan Islam yang sudah mapan. Dalam hukum Islam, wakaf termasuk ke dalam kategori ibadah sosial (ibadah ijtima'iyyah).⁵³ Dari rumusan pengertian di atas terlihat bahwa dalam Fiqh Islam, wakaf sebenarnya dapat meliputi berbagai benda. Walaupun berbagai riwayat atau hadis yang menceritakan masalah wakaf ini adalah mengenai tanah, tapi para ulama memahami bahwa wakaf non tanah pun boleh saja asal bendanya tidak langsung musnah atau habis ketika diambil manfaatnya.⁵⁴ Dari berbagai rumusan di atas pula dapat disimpulkan bahwa wakaf ialah menghentikan (menahan) perpindahan milik suatu harta yang bermanfaat dan tahan lama, sehingga manfaat harta itu dapat digunakan untuk mencari keridhaan Allah swt.

Wakaf menurut Mazhab Maliki menjadikan manfaat harta waqif, baik berupa sewa atau hasilnya untuk diberikan kepada yang berhak secara berjangka waktu sesuai kehendak waqif. Selanjutnya juga disebutkan bahwa kepemilikan harta tetap pada waqif, serta masa berlakunya wakaf tidak selamanya, terbatas dalam waktu tertentu sesuai keinginan waqif sendiri.⁵⁵

⁵² Imam Taqi al-Din Abu Bakr ibn Muhammad Al-Hussaini, *Kifayah Al Akhyar*, Juz I, Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, tth, hlm. 319

⁵³ Departemen Agama, *Perkembangan Pengelolaan Wakaf di Indonesia*, Jakarta: Proyek Peningkatan Zakat dan Wakaf Dirjen Bimas dan Penyelenggaraan Haji, 2003, hlm. 1

⁵⁴ Adijani Al-Alabij, *Perwakafan Tanah di Indonesia dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002, hlm. 26.

⁵⁵ Suhrawardi K.Lubis,dkk.,*Wakaf dan Pemberdayaan*.,hal.5; bandingkan dengan Muhammad Abid Abdullah al-Kabisi, *Hukum Wakaf*.,hal.55; dalam kalimat “kepemilikannya tetap dipegang oleh pemberi wakaf” mengandung maksud bahwa orang yang diberikan wakaf ibarat hamba yang melayani tuannya hingga meninggal., artinya penerima tidak mempunyai hak milik atas benda wakaf yang dijaganya, tetapi boleh menjualnya jika diijinkan oleh si pemberi (waqif)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Wakaf yang dikemukakan Mazhab Hambali Menahan secara mutlak kebebasan pemilik harta dalam menjalankan hartanya yang bermanfaat dengan tetap utuhnya harta dan memutuskan seluruh hak penguasaan terhadap harta, sedangkan manfaat harta adalah untuk kebaikan dalam mendekatkan diri kepada Allah.⁵⁶

Menurut Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2004 tentang Wakaf, dijelaskan bahwa wakaf adalah perbuatan hukum wakif untuk memisahkan atau menyerahkan sebagian harta benda miliknya untuk dimanfaatkan selamanya atau untuk jangka waktu tertentu sesuai dengan kepentingannya guna keperluan ibadah dan/atau kesejahteraan umum menurut syariah (Pasal 1). Sedangkan wakaf menurut Kompilasi Hukum Islam (KHI) adalah perbuatan hukum seseorang atau badan hukum yang memisahkan sebagian dari benda miliknya dan melembagakannya untuk selama-lamanya guna kepentingan ibadah atau kepentingan umum lainnya sesuai dengan ajaran Islam.

B. Dasar Hukum Wakaf

Adapun dasar hukum wakaf dapat dilihat dalam al-Qur'an, di antaranya:

1. Al-quran

- a. QS. Ali Imran Ayat 92:

لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا حُبُّونَ ۚ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ اللَّهَ

بِهِ عَلِيمٌ ﴿٩٢﴾

⁵⁶ Surahwardi K.Lubis,dkk.,*Wakaf dan Pemberdayaan*.,h.6

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya: “Kamu sekali-kali tidak sampai kepada kebajikan (yang sempurna) sebelum kamu menafkahkan sebagian harta yang kamu cintai. Dan apa saja yang kamu nafkahkan maka sesungguhnya Allah mengetahuinya”.⁵⁷

b. QS. Al-Baqarah Ayat 267:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِآخِذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ ۚ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿٢٦٧﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, Infakkanlah sebagian dari hasil usahamu yang baik, dan dari apa yang kamu keluarkan untuk dari alam bumi. Dan janganlah kamu memilih yang buru-buru daripadanya untuk kemudian kamu infakkan padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya kecuali dengan memicingkan mata (enggan). Ketahuilah bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha terpuji”.⁵⁸

Kata-kata menafkahkan harta yang disebut dalam Al-quran tidak kurang dari 72 tempat, selain berkonotasi pada nafkah wajib, seperti zakat atau memberi nafkah keluarga, juga menunjuk hukum sunnah, seperti sedekah, hibah, wakaf dan lain-lain. Dalam Al-quran tidak ditemukan secara eksplisit dan tegas mengenai wakaf, al-quran hanya menyebutkandalam artian umum saja, tidak tegas dan khusus menggunakan kata wakaf. Para Fuqaha menjadikan ayat-ayat umum itu sebagai dasar wakaf dalam Islam. Seperti ayat-ayat yang membicarakan sedekah, infak dan amal jariyah. Para ulama menafsirkannya bahwa wakaf itu sudah tercakup di dalam cakupan ayat tersebut.

⁵⁷ Ali-Imran (3): 92

⁵⁸ Al-Baqarah (2):267

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam ayat ini terdapat anjuran untuk melakukan infak secara umum terhadap sebagian dari apa yang dimiliki seseorang, dan termasuk kedalam pengertian umum infak menurut Jumhur ulama adalah melalui sarana wakaf.⁵⁹

2. Hadis

Adapun dasar hukum wakaf dapat dilihat dalam hadis, di antaranya:

a. Hadis dari Abu Hurairah r.a

إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ مِنْ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ وَعِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ وَوَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ

Artinya: “ Dari Abu Hurairah r.a (dilaporkan bahwa Rasulullah SAW bersabda: Apabila seseorang meninggal dunia, maka putuslah amalannya kecuali tiga hal: sedekah yang mengalir, ilmu yang dimanfaatkan atau anak shahih yang mendoakannya”.

b. Hadis dari Abi Birzah

لا تزول قدما عبد حتى يسأل عن أربع: عن عمره فيم أفناه وعن علمه ما فعل فيه وعن ماله من أين اكتسبه وفيم أنفقه وعن جسمه فيم أبلاه

Artinya: Tidak akan berpindah, dua kaki anak Adam di hari kiamat dari sisi Robbnya, sampai dia ditanya tentang 4 perkara, di mana dia dapatkan hartanya dan di mana dia habiskan.⁶⁰

c. H.R Bukhori no. 450 dan Muslim no. 553

مَنْ بَنَى مَسْجِدًا بَنَى اللَّهُ لَهُ مِثْلَهُ فِي الْجَنَّةِ

⁵⁹ Siska Li s Sulistiani, *Pembaharuan Hukum Wakaf di Indonesia*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2017), hlm.49

⁶⁰ (Hadits Shohih riwayat Tirmidzi dari Abi Barzah, lihat Shohih Jami' Ash Shoghiir no.7300)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya : *Barang siapa yang membangun masjid karena Allah, maka Allah bangunkan dia istana di surga.*⁶¹

Sedekah Jariyah yang disebutkan dalam hadis Abu Hurairah tidak lain yang dimaksud adalah wakaf, dimana pokok bendanya tetap, sedangkan manfaat benda yang diwaafkan itu mengalir terus (Jariyah=Mengalir) sehingga wakif tetap mendapat pahala atas amalnya meskipun ia telah meninggal dunia.

C. Syarat dan Rukun Wakaf

Adapun unsur (rukun) wakaf dan syarat yang menyertainya adalah sebagai berikut:

1. Waqif (orang yang mewakafkan)

Syarat wakif adalah sehat akalnya, dalam keadaan sadar, tidak dalam keadaan terpaksa atau dipaksa, dan telah mencapai umur baligh.³⁹ Wakif adalah pemilik sempurna harta yang diwakafkan.⁴⁰ Dalam versi pasal 215 (2) KHI jo. pasal 1 (2) PP 28/1977 dinyatakan: "Wakif adalah orang atau orang-orang ataupun badan hukum yang mewakafkan benda miliknya". Adapun syarat-syarat wakif adalah:

- a. Badan-badan hukum Indonesia dan orang atau orang-orang yang telah dewasa dan sehat akalnya serta yang oleh hukum tidak terhalang untuk melakukan perbuatan hukum, atas kehendak sendiri dapat mewakafkan benda miliknya dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

⁶¹(H.R Bukhori no. 450 dan Muslim no. 553)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Dalam hal badan-badan hukum, maka yang bertindak untuk dan atas namanya adalah pengurusnya yang sah menurut hukum (Pasal 3 Peraturan Pemerintah 28/1977).

2. Mauquf atau benda yang diwakafkan

Syarat-syarat harta benda yang diwakafkan yang harus dipenuhi sebagai berikut:

- a. Benda wakaf dapat dimanfaatkan untuk jangka panjang, tidak sekali pakai;
- b. Benda wakaf dapat berupa milik kelompok atau badan hukum;
- c. Hak milik wakif yang jelas batas-batas kepemilikannya;
- d. Benda wakaf itu dapat dimiliki dan dipindahkan kepemilikannya;
- e. Benda wakaf dapat dialihkan hanya jika jelas-jelas untuk maslahat yang lebih besar;
- f. Benda wakaf tidak dapat diperjual belikan, dihibahkan atau diwariskan

3. Mauquf 'alaih (tujuan wakaf)

Untuk menghindari penyalahgunaan wakaf, maka wakif perlu menegaskan tujuan wakafnya. Apakah harta yang diwakafkan itu untuk menolong keluarganya sendiri sebagai wakaf keluarga (waqf ahly), atau untuk fakir miskin, dan lain-lain, atau untuk kepentingan umum (waqf khairy). Yang jelas tujuannya adalah untuk kebaikan, mencari keridhaan Allah dan mendekatkan diri kepada-Nya⁶². Kegunaan wakaf bisa untuk sarana ibadah murni, bisa juga untuk sarana sosial keagamaan lainnya

⁶² Ahmad Rofiq, *Fiqh Kontekstual*, op. cit., hlm. 323

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang lebih besar manfaatnya. Karena itu, wakaf tidak bisa digunakan untuk kepentingan maksiat, membantu, mendukung atau yang memungkinkan untuk tujuan maksiat.

Menurut Abu Yahya Zakariya, menyerahkan wakaf kepada orang yang tidak jelas identitasnya adalah tidak sah⁶³. Faktor administrasi, kecermatan, dan ketelitian dalam mewakafkan barang menjadi sangat penting, demi keberhasilan tujuan dan manfaat wakaf itu sendiri. Alangkah ruginya, jika niat yang baik untuk mewakafkan hartanya, tetapi kurang cermat dalam tertib administrasinya, mengakibatkan tujuan wakaf menjadi terabaikan. Jika tertib administrasi ini ditempatkan sebagai wasilah (instrumen) hukum, maka hukumnya bisa menjadi wajib. Sebagaimana aksioma hukum yang diformulasikan para ulama "li al-wasail hukm al-maqashid" artinya "(hukum) bagi perantara, adalah hukum apa yang menjadi tujuannya"

4. Sighat (Ikrar atau Pernyataan Wakaf)

Ikrar adalah pernyataan kehendak dari wakif untuk mewakafkan tanah atau benda miliknya (ps. 1 (3) PP No. 28/1977 jo. ps. 215 (3) KHI). Pernyataan atau ikrar wakaf ini harus dinyatakan secara tegas baik lisan maupun tertulis, dengan redaksi "aku mewakafkan" atau "aku menahan" atau kalimat yang semakna lainnya. Ikrar ini penting, karena pernyataan ikrar membawa implikasi gugurnya hak kepemilikan wakif, dan harta wakaf menjadi milik Allah atau milik umum yang dimanfaatkan untuk

⁶³ Ibid, hlm. 324.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepentingan umum yang menjadi tujuan wakaf itu sendiri. Karena itu, konsekuensinya, harta wakaf tidak bisa dihibahkan, diperjualbelikan, atau pun diwariskan.

Secara teknis, ikrar wakaf diatur dalam pasal 5 PP 28/1977 jo, pasal 218 KHI: (1). Pihak yang mewakafkan atau wakif tanahnya mengikrarkan kehendaknya secara jelas dan tegas kepada Nadzir di hadapan Pejabat Pembuat Akta Ikrar Wakaf (PPAIW) sebagaimana maksud pasal 9 ayat (2) yang kemudian menuangkannya dalam bentuk Akta Ikrar Wakaf (AIW) dengan disaksikan oleh minimal dua orang saksi. (2). Dalam keadaan tertentu, penyimpangan dari ketentuan dimaksud dalam ayat (1) dapat dilaksanakan setelah terlebih dahulu mendapat persetujuan Menteri Agama.

5. Nadzir (Pengelola)

Wakaf Nadzir meskipun dibahas di dalam kitab-kitab fiqh, namun tidak ada yang menempatkannya sebagai rukun wakaf. Boleh jadi karena wakaf adalah tindakan tabarru', sehingga prinsip "tangan kanan memberi, tangan kiri tidak perlu mengetahui" sering diposisikan sebagai dasar untuk merahasiakan tindakan wakaf. Padahal sebenarnya tertib administrasi tidak selalu identik dengan memamerkan wakaf yang dilakukannya. Bahkan hemat saya, mempublikasikan tindakan sedekah termasuk di dalamnya wakaf adalah baik-baik saja, meskipun menyembunyikannya itu lebih baik.⁶⁴

⁶⁴ Ahmad Rofiq, *Fiqh Kontekstual dari Normatif ke Pemaknaan Sosial*, op.cit., hlm. 325.

D. Macam-macam Wakaf

1. Berdasarkan Peruntukan

a. Wakaf ahli

Yaitu wakaf yang diperuntukkan bagi kepentingan dan jaminan sosial dalam lingkungan keluarga, dan lingkungan kerabat sendiri.

b. Wakaf Khairi

Adalah wakaf yang secara tegas untuk kepentingan agama (keagamaan) atau kemasyarakatan (kebajikan umum).

2. Berdasarkan Jenis Harta

a. Benda tidak bergerak:

Hak atas tanah : hak milik, strata title, HGB/HGU/HP
Bangunan atau bagian bangunan atau satuan rumah susun
Tanaman dan benda lain yang berkaitan dengan tanah
Benda tidak bergerak lain

b. Benda bergerak selain uang, terdiri dari:

Benda dapat berpindah
Benda dapat dihabiskan dan yang tidak dapat dihabiskan
Air dan Bahan Bakar Minyak
Benda bergerak karena sifatnya yang dapat diwakafkan
Benda bergerak selain uang
Surat berharga
Hak Atas Kekayaan Intelektual
Hak atas benda bergerak lainnya.

E. Wakaf di Indonesia

Dalam Islam untuk mencapai tujuan pemerataan kekayaan nasional, Islam menetapkan sejumlah aturan yang mencakup sedekah dan zakat.⁶⁵

⁶⁵ Afzalurrahman: 2000, 119

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Selain dengan zakat dan sedekah untuk mencapai tujuan pemerataan ekonomi dan kekayaan Islam mensyariatkan dan menetapkan aturan infak dan wakaf. Potensi wakaf tanah di Indonesia sangat besar menurut data Direktorat Pemberdayaan Zakat dan Wakaf Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Kementerian Agama Republik Indonesia bahwa jumlah tanah wakaf di Indonesia pada tahun 2017 mencapai 341.213 dengan luas 49.277, 33 Ha.⁶⁶

Menurut Iwan Agustiawan Fuad yang merupakan Kepala Divisi Pengelolaan & Pemberdayaan Wakaf BWI, bahwa potensi wakaf di Indonesia mencapai Rp 180 triliun. Namun sayangnya untuk saat ini dana wakaf yang bisa dihimpun oleh BWI masih sangat kecil, hanya Rp 400 miliar. Menurutnya wakaf bisa menjadi instrumen pembiayaan alternatif yang bias membantu memajukan dan menumbuhkan ekonomi masyarakat dan apabila potensi ini mampu dikelola dan diberdayakan secara amanah dan professional maka akan membantu mensejahterakan ekonomi masyarakat Indonesia, memenuhi hak mereka serta mengurangi penderitaan dan problem hidup mereka.⁶⁷

Undang – undang no 41 tahun 2004 dan Peraturan pemerintah no 42 tahun 2006 tidak mengantur secara detail (jelas) tentang penarikan kembali harta benda yang sudah diwakafkan. meskipun demikian, pada pasal 40 Undang – Undang no 41 Tahun 2004 disebutkan, harta benda yang sudah diwakafkan dilarang:

⁶⁶ Bimas Kemenag:2017

⁶⁷ Arif Tri Setiaji: 2018

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

1. Dijadikan jaminan
2. Disita
3. Dihibahkan
4. Dijual
5. Diwariskan
6. Ditukar
7. Dialihkan dalam bentuk pengalihan

Kemudian dalam pasal 49 peraturan pemerintah no 42 tahun 2006, disebutkan :

Ayat 1: Perubahan status harta benda wakaf dalam bentuk penukaran dilarang kecuali dengan izin tertulis dari menteri berdasarkan pertimbangan BWI.

Ayat 2 : Izin tertulis dari menteri sebagaimana dimaksud pada pasal (1) hanya dapat diberikan dengan pertimbangan sebagai berikut :

1. Perubahan harta benda yang wakaf tersebut digunakan untuk kepentingan umum sesuai rencana umum tata ruang (RUTR) berdasarkan ketentuan peraturan perundang – undangan dan tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
2. Harta benda wakaf tidak dapat dipergunakan sesuai dengan ikrar wakaf.
3. Harta benda wakaf tidak dapat dipergunakan sesuai dengan ikrar wakaf.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ayat 3 : selain itu dari pertimbangan sebagaimana dimaksud pada ayat

(2) Izin penukaran harta benda wakaf hanya dapat diberikan wakaf :

1. Harta benda penukar memiliki sertifikat atau kepemilikan sah dengan perundang – undangan
2. Nilai dengan manfaat harta benda penukar sekurang-kurangnya sama dengan harta benda wakaf semula.

Ayat 4 : nilai dan manfaat harta benda penukar sebagaimana dimaksud dengan ayat 3 (huruf b) ditetapkan oleh bupati atau walikota berdasarkan rekomendasi tim penilai yang anggotanya terdiri dari unsur

1. Pemerintah daerah kabupaten atau kota
2. Kantor pertanahan kabupaten atau kota
3. Majelis Ulama Indonesia (MUI) kabupaten atau kota
4. Kantor Departemen Agama kabupaten atau kota
5. Nazir tanah wakaf yang bersangkutan

Dari uraian pasal-pasal diatas dapat diketahui bahwa harta benda yang sudah diwakafkan tidak boleh dista, dihibahkan, dijual, diwariskan, ditukar, dan atau dialihkan dalam bentuk pengalihan hak lainnya.

Harta benda yang sudah diwakafkan boleh ditukar, namun persyaratan agar dapat ditukar sangat ketat sebagaimana diatur dalam pasal 49 Pp No 42 Tahun 2006.

Dengan mengacu pada pasal diatas, maka penarikan kembali harta wakaf menurut UU No 41 Tahun 2004 adalah dilarang. Meskipun tidak ada ayat langsung yang menegaskan bahwa penarikan harta wakaf dilarang.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam wakaf pasti ada barang yang akan di wakafkan ,pada kesempatan ini penulis membahas mengenai wakaf tanah, sebelum masuk pada perbedaan pendapat prihal penarikan kembali tanah wakaf oleh Imam Abu Hanifah Dan Imam Asy-Syafi'i tentu kita harus tau bagaimana Imam Abu Hanifah Dan Imam Asy-Syafi'i mendefinisikan wakaf.

Wakaf menurut imam abu hanifah adalah penahanan pokok suatu harta dalam tangan pemilikan wakaf dan penggunaan hasil barang itu, yang dapat di sebut 'ariyah (pinjam meminjam) untuk tujuan amal sholeh.

Sedangkan wakaf menurut imam asy-syafi'i adalah harta yang di wakafkan dari kepemilikan wakaf dan wakif tidak boleh melakukan apa saja terhadap harta yang telah di wakafkan ,artinya harta yang sudah di wakafkan tidak bisa di minta kembali, di pindahtangan , di jual dan lain-lain.

Hukum penarikan kembali tanah yang telah diwakafkan menurut imam Abu Hanifah terdapat di dalam kitab fathul qodir Imam Abu Hanifah berkata :tidak hilang kepemilikan wakif atas hartanya oleh sebab wakaf , kecuali adanya keputusan hakim atau sebelum ia meninggal dunia, ia mengatakan "ketika saya meninggal dunia saya akan mewakafkan rumah saya". Menurut imam abu hanifah ketika orang mewakafkan harta miliknya maka 'ain benda wakaf itu masih milik si wakif hanya manfaatnya saja yang di wakafkan ,sehingga wakif berhak menarik kembali harta tersebut sewaktu-waktu .

Hukum penarikan kembali tanah yang telah diwakafkan menurut imam asy-syafi'I terdapat dalam kitab al umm dalam bab yang berjudul al ibhas, imam asy-syafi'I melarang wakif meminta atau memiliki kembali apa yang telah ia wakafkan.

B. Saran

Wakaf merupakan pranata yang berasal dari hukum Islam, oleh karena itu jika berbicara tentang masalah perwakafan pada umumnya dan perwakafan tanah pada khususnya, kita tidak bisa melepaskan diri dari pembicaraan tentang konsep wakaf menurut hukum Islam. Akan tetapi, di dalam hukum Islam tidak ada konsep yang tunggal tentang wakaf, karena banyak pendapat yang sangat beragam.

Untuk itu kedepannya dalam permasalahan penarikan kembali tanah wakaf perlu di ketahui pendapat-pendapat yang berbeda ini agar tidak cepat menyalahkan perbuatan orang, namun terlepas dari itu karna negara kita adalah negara hukum maka ikutilah peraturan (undang-undang) yang telah di tetapkan .

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Dahlan, *Ensiklopedi Hukum Islam*, Cet. II, Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1996
- Ahmad Asy-Syurbasi, *Sejarah Dan Biografi Imam Empat Madzhab*, Cet. ke-2, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1993)
- Abd ar-Rahman, *Syari'ah Kodifikasi Hukum Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993)
- Adijani Al-Alabij, *Perwakafan Tanah di Indonesia dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002
- Al-Imam Abi Abdullah Muhammad bin Idris al-Syafi'i, *Al-Umm*, Juz. IV, (Beirut: Dâr al-Kutub al-Ilmiah, tth)
- Direktori Pemberdayaan Wakaf. *Fiqh Wakaf* (Dirjend Bimbingan Masyarakat Islam Departemen Agama RI, Jakarta) 2007
- Departemen Agama, *Perkembangan Pengelolaan Wakaf di Indonesia*, Jakarta: Proyek Peningkatan Zakat dan Wakaf Dirjen Bimas dan Penyelenggaraan Haji, 2003
- HR. Muslim
- Hadis ahad, menurut istilah berarti hadis yang diriwayatkan oleh orang perorangan, atau dua orang atau lebih akan tetapi belum cukup syarat untuk dimasukan de dalam kategori hadis mutawatir. Artinya, hadis ahad adalah hadis yang jumlah perawinya tidak sampai pada tingkat mutawatir. lihat: Norr Sulaiman, *Antologi Ilmu Hdits*, (Jakarta, Gaung Persada Press, 2009), cet II
- Hadis mutawatir, artinya secara etimologi adalah hadis yang diriwayatkan oleh orang banyak, dari orang banyak dan berdasarkan logika atau kebiasaan, mustahil mereka sepakat untuk berdusta. Lihat : Norr Sulaiman, *Antologi Ilmu Hdits*, (Jakarta, Gaung Persada Press, 2009), cet II
- Huzaemah Tahido Yanggo, *Pengantar Perbandingan Madzhab*, Cet-1, (Jakarta: Logos, 1997)
- imam al-zarkashi. *Syarah mukhtashor alkahrgi* juz 4
- Imam Taqi al-Din Abu Bakr ibn Muhammad Al-Hussaini, *Kifayah Al Akhyar*, Juz I Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiah, tth
- Idris Ahmad, *Fiqh al-Syafi'iyah*, (Karya Indah : Jakarta, 1986)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Jain Mubarak, *Modifikasi Hukum Islam Studi tentang Qaul Qadim dan Qaul Jadid*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002)
- Jujun S. Suriasumantri, *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer*, Cet. 7, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1993
- Masykur Rosyid, *Istishab Sebagai Solusi Pemecahan Masalah Kekinian*, Jurnal Hukum dan Pemikiran Syariah
- M. Ali Hasan, *Perbandingan Madzhab*, Cet-4, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002)
- Muhammad Nasirud-Din al-Albani, *Irwaghalil Fi Tahrij al-Hadis*, Juz 6, Beirut: Maktabah syamilah, tth
- Muhammad Nasirud-Din al-Albani, *Irwaghalil Fi Tahrij al-Hadis*, Juz 6, Beirut: Maktabah al-Islami, tth
- Muhammad Abu Zahrah, al-Syafi'i: *Hayatuhu wa 'Asruhu wa Arduhu Wa Fiqhuhu*, (Beirut: Dar al-Fikr al-'Arabi, 1948)
- Mahmud Syalthut, *Fiqih Tujuh Madzhab*, terj. Abdullah Zakiy al-Kaaf, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2000)
- Munawar Cholil, *Biografi Empat Serangkai Fiqh Imam Madzhab*, Cet ke-9, (Jakarta: CV. Bulan Bintang, 1976)
- Muhammad al-Syarbini al-Khabb, *Al-'lqna fi hall al-Alfadz Abi Syuza*, (Dar al-Ihya al- Kutub: Indonesia.t.t.
- Naelul Azmi, *Penarikan Harta Wakaf menurut Pendapat Empat Madzhab dan Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2004 tentang Wakaf* Naelul azmi,thesis IAIN Tulungagung
- Rohadi AB. Al-Fatah, *Analisis Fatwa Keagamaan Dalam Fiqih Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, Cet.ke-1)
- Syeikh Ahmad Farid, Min A'lam al-Salaf, Terj. Masturi Ilham dan Asmu'i Taman, 60, *"Biografi Ulama Salaf"*, (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2006)
- Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah, *Majmu' Fatawa*, (Beirut: Dar al-Fikri, tt), jilid 31
- TM. Hasbi Ash Shiddieqy, *Pokok-Pokok Pegangan Imam Madzhab*, (Semarang: PT Putaka Rizki Putra, 1997)
- Tariq Suwaidan, Al-Imam Hanifah al-Nu'man, Penerjemah: M. Taufik Damas, dkk., (Jakarta: Zaman, 2013)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

T.M. Hasbi As-Siddiqi, *Pokok-Pokok Pegangan Imam Madzhab*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, Cet ke-1, 1997)

T.M. Hasbi Ash-Siddiqi, *Pengantar Hukum Islam*, Cet 1, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 1997)

Teungku Muhammad Hasby Ash-Shiddieqy, *Pokok-Pokok Pegangan Imam Madzhab*, Cet-1, (Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 1997)

UU No. 41 Tahun 2004 tentang Wakaf

Wahbah Zuhaili, *Al-Fiqhu al-Islami wa 'Adillatuhu*, Damaskus: Dar al-Fikr alMu'ashir, 2008

Zaini Dahlan, *Filsafat hokum Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**LEMBAR PENGESAHAN
PERBAIKAN SKRIPSI**

Skripsi dengan judul **“HUKUM PENARIKAN TANAH WAKAF
(STUDI KOMPARATIF IMAM ABU HANIFAH DAN IMAM ASY-SYAFI’I)”**, yang ditulis oleh:

Nama : MAYA ANGGRAINI
NIM : 11723200768
Program Studi : Perbandingan Mazhab

Telah di perbaiki sesuai dengan permintaan Tim Penguji Munaqasyah
Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 13 Desember 2021
TIM PENGUJI MUNAQASYAH

Ketua
Dr. Zulkifli, M.Ag

Sekretaris
Dra. Hj. Yusliati, M.Ag

Penguji I
Arifuddin, M.Ag

Penguji II
Muhammad Nurwahid, M.Ag

Mengetahui :
Kepala Bagian Akademik Kemahasiswaan dan Alumni
Fakultas Syariah dan Hukum

Jahidus, S.Ag
NIP. 19750801 200701 1 023

UIN SUSKA RIAU



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS SYARI'AH & HUKUM

كلية الشريعة و القانون

FACULTY OF SHARI'AH AND LAW

Jl. H. R. Soebrantas No. 155 KM. 15 Tuahmadani - Pekanbaru 28293 PO. Box. 1004 Telp / Fax. 0761-562052
Web. www.fasih.uin-suska.ac.id Email : fasih@uin-suska.ac.id

Nomor : Un.04/F.I/PP.00.9/10286/2021
Sifat : Biasa
Lamp. : 1 (Satu) Proposal
Hal : **Mohon Izin Riset**

Pekanbaru, 22 November 2021

Kepada
Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Provinsi Riau

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Disampaikan bahwa salah seorang mahasiswa Fakultas Syari'ah dan Hukum
Universitas Sultan Syarif Kasim Riau :

Nama : MAYA ANGGRAINI
NIM : 11723200768
Jurusan : Perbandingan Madzhab S1
Semester : IX (Sembilan)
Lokasi : Perpustakaan UIN Suska Riau

bermaksud akan mengadakan riset guna menyelesaikan Penulisan Skripsi yang berjudul
: Hukum Penarikan Tanah Wakaf (Studi Komparatif Imam Abu Hanifah dan Imam Asy-
Syafi'i).

Pelaksanaan kegiatan riset ini berlangsung selama 3 (tiga) bulan terhitung mulai
tanggal surat ini dibuat. Untuk itu kami mohon kiranya kepada Saudara berkenan
memberikan izin guna terlaksanya riset dimaksud.

Demikian disampaikan, terima kasih.

a.n. Rektor
Dekan

Dr. Zulkifli, M. Ag
NIP. 19741006 200501 1 005

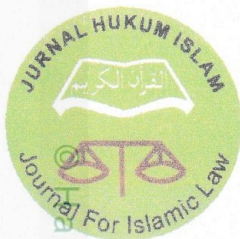
Tembusan :
Rektor UIN Suska Riau

UIN SUSKA RIAU

Citra Dilindungi Undang-Undang

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



JURNAL HUKUM ISLAM

مجلة الأحكام الشرعية

Journal For Islamic Law

Jl. H.R. Soebrantas No. 155 KM 18 Simpang Baru, Panam Pekanbaru 28293

Po. Box 1004 Telp. (0761) 561645 Fax. (0761) 562052

www.Jurnalhukumislam.com email. admin@jurnalhukumislam.com

HP. 081275158167 – 085213573669

SURAT KETERANGAN

Pengelola Jurnal Hukum Islam dengan ini menerangkan bahwa:

NAMA : MAYA ANGGRAINI
NIM : 11723200768
JURUSAN : PERBANDINGAN MAZHAB
JUDUL : HUKUM PENARIKAN TANAH WAKAF (STUDI KOMPERATIF IMAM ABU HANIFAH DAN IMAM ASY-SYAFI'D)

Pembimbing: Muhammad Abdi Al-Maktsur, MA

Nama tersebut diatas telah menyerahkan jurnal Skripsi sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan.

Pekanbaru, 31 Desember 2021

Pimpinan Redaksi



Dr. M. KIPSYAHRIN, SH., MH., CPL.
NIP. 19880430 201903 1 010

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BIOGRAFI PENULIS



Maya Anggraini adalah anak kedua dari empat orang bersaudara dari pasangan Ayahanda Zainal Abidin dan Ibunda Ira Saafira. Lahir di Desa Sungai Selodang pada tanggal 16 Mei 2000. Pendidikan formal yang ditempuh oleh penulis adalah TK Pertiwi PKK Kecamatan Sungai Mandau dan lulus pada tahun 2006. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Dasar Negeri di SDN 001 Muara Kelantan dan lulus pada tahun 2012. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Madrasah Tsanawiyah Alfadhlah Minas dan lulus pada tahun 2015 dan Madrasah Aliyah I'Anathutholibin Tualang dan lulus pada tahun 2017. Kemudian penulis melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi program S1 di Jurusan Perbandingan Mazhab, Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kemudahan serta kelancaran dalam menyelesaikan tugas akhir penulis, hingga akhirnya pada tanggal 13 Desember 2021 penulis melaksanakan ujian Munaqasyah di Fakultas Syariah dan Hukum dan dinyatakan “LULUS” serta mendapatkan gelar Sarjana Hukum (SH). Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan para pembaca umumnya.